



**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Surat ini diterbitkan untuk menerangkan bahwa:

Nama : Sheli Nuravita  
NPM : 19.1.01.07.0017  
Dosen Pembimbing 1 : Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.  
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.  
Fakultas/Program Studi: FKIP/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Kajian Sosiologi Sastra dalam Nilai Moral Novel Rembulan  
Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye

telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar 26%.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan berkas yudisium.

Kediri, 7 Agustus 2023  
Ka. Prodi PBSI,

  
Dr. Sujarwoko, M.Pd.

# Sheli 2

*by* Cek Plagiasi

---

**Submission date:** 17-Aug-2023 04:38AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2144741417

**File name:** Sheli\_Nuravita\_Bab1-5.docx (6.19M)

**Word count:** 11888

**Character count:** 76651

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Karya logis adalah penggambaran perbaikan individu yang dibingkai dalam bahasa. Perkembangan logika adalah kegiatan yang memiliki bagian-bagian seperti penilaian, perasaan, pengalaman, pemikiran, energi, dan sebagainya. Dari seorang penulis disampaikan direkam sebagai hard copy. Hal ini sesuai dengan pandangan Aminuddin (2009: 57) yang mengatakan bahwa karya logis lahir dari luapan pengalaman yang terdorong yang telah ada dalam jiwa pembuatnya mulai hingga selesai melalui ide-ide imajinatif. Moral adalah data yang menyangkut klarifikasi manusia yang berasimilasi. Moral mengandung 2 perspektif baru, yaitu perspektif dalam dan luar. Orang yang baik adalah orang yang memiliki sikap mental yang baik dan juga melakukan hal-hal yang bermanfaat. mentalitas internal sering disebut hati Hadiwardoyo (1994:13).

Karya logis dihasilkan dari bahasa seseorang yang digabungkan dengan pemikiran inovatif dan pikiran kreatif sehingga dapat mendekati sebuah cerita yang memiliki makna dalam kehidupannya sehari-hari. Seorang pembuat memang sangat piawai memainkan jiwa imajinatif melalui pertimbangan dan perasaan, pemikiran kreatif yang mampu membuat seseorang hanyut dalam sebuah cerita. Jabrohim (2003:69) menyatakan bahwa bahasa terletak sebagai materi yang ditunjukkan oleh gubahan, yang saat ini memiliki sistemnya sendiri dan menunjukkan penggunaan bahasa. Demikian pula, secara umum akan terasa karya teoretis akan menjadi mahakarya yang memanfaatkan bahasa sebagai mediumnya.

Melalui karya abstrak, penulis berusaha mengkomunikasikan pemikirannya dengan tujuan agar pengguna dapat mengapresiasinya, sehingga pengguna dapat mengambil bagian mendapatkan wawasan dari pencipta. Fungsi keilmuan karena hasil karya manusia lepas dari penyediaan hiburan juga sarat dengan nilai-nilai, baik nilai keunggulan maupun nilai pelajaran hidup.

Pada dasarnya karya abstrak yang dimaksud adalah karya ilmiah yang mungkin bisa berubah menjadi karya ilmiah. Kemungkinan-kemungkinan tersebut, seperti memusatkan perhatian pada tayangan ilmiah, tayangan bahasa, dan tayangan sosial Siswanto (2007: 72). Individu dapat mengetahui sisi baik kehidupan, sintesis adat istiadat, keyakinan, dan cara pandang terhadap orang lain atau masyarakat melalui karya

ilmiah. Keunggulan yang dibuat oleh pencipta dalam karya ilmiahnya dapat mengambil struktur apa pun, seperti penggunaan bahasa yang indah dan emosional atau penggunaan gambar. Ini adalah struktur yang luar biasa ketika diterapkan pada karya seni sehingga akan membutuhkan pengguna untuk lebih berhati-hati dan memahami karya ilmiah yang dibuat oleh pencipta secara lebih mendalam.

Karya abstrak dipengaruhi oleh pengalaman penciptanya saat ini. Wartawan sebagai warga negara tak terlepas dari tuntutan masyarakat dan budaya saat membuat karya. Fokus utama paragraf ini adalah etika dalam karya seni, seperti dalam karya Tere Liye "Rembulan Tercekik di Wajahmu". Moral mengacu pada perilaku manusia yang kuat dalam pandangan dalam dan luar. Individu baik memiliki sikap mental positif dan tindakan bermanfaat. Watak batin sering disebut hati, dan etika dinilai dari pandangan dalam (hati) dan luar (kegiatan). Oleh karena itu, etika adalah tindakan manusia yang mencerminkan sikap internal (hati).

Kekuatan si pintar The Moon Suffocated tepat di depan Anda adalah cerita itu mengangkat esensi kehidupan yang sebenarnya tentang ketetapan, keterusterangan terlebih lagi, pertemuan berharga yang dimiliki Rehan sebagai tokoh utama dengan nama tersebut Panggilan beam menawarkan kesempatan berharga untuk mendapatkan lima tanggapan atas lima pertanyaan terbesar dalam hidupnya. Pertanyaannya adalah sebagai berikut: Apa itu cinta? Apakah hidup adil? Apakah menjadi kaya adalah segalanya?

Apakah kita memiliki keputusan sepanjang hidup sehari-hari? Apa yang terjadi dengan kemalangan? Aliran campuran yang diperkenalkan oleh penulis memberikan pesan yang berbeda kepada pengguna. Melanjutkan dari Beam "dewasa" yang "dalam keadaan tidak sadarkan diri" di klinik darurat, dia dipersilakan untuk kembali menyelidiki masa lalunya dengan seseorang. Kisah yang mendasarinya adalah tentang seorang wanita muda yang tinggal di rumah singgah, ketika dia menangis, langit biasanya turun untuk menemaninya.

Tidak ada pengetahuan langsung antara gadis kecil ini dan Beam. Namun, seiring berjalannya cerita, terungkap bahwa setiap aspek kehidupan Beam adalah penyebab bagi orang lain. Si Pandai Rembulan Mencekik di Depanmu karya Tere Liye banyak mensurvei tentang kualitas tokoh, latihan tokoh, cara bertingkah laku tokoh atau kebjajikan dalam sebuah deklarasi citraan Humanisme Tulisan. Seperti gagasan salah satu tokoh dalam film aslinya yang suka melihat bulan di malam hari yang menjadi bahan perbincangan, ada juga kepribadian yang selalu menyendiri dan mencemooh

tanpa mengkomunikasikannya dengan kata-kata, namun secara nonverbal. , dll. Tanda-tanda ini adalah latihan yang dialami berkali-kali dalam kehidupan sehari-hari, dan akan membuat reaksi alternatif bagi penerima tanda tersebut. Novel ini juga menunjukkan sisi positif kehidupan dalam narasinya, terutama yang terkait dengan sudut moral dalam aktivitas publik yang sangat penting untuk diterapkan dengan alasan bahwa dalam kehidupan di mata publik cara berperilaku manusia selalu dibatasi oleh standar yang berlaku. tunggal ada. Dengan cara ini, aktivitas manusia dipandang sebagai besar dan buruk, baik dan buruk, dalam terang moral dalam agama, kualitas etis dalam aktivitas publik, dan kualitas mendalam dalam keberadaan keluarga di mana individu berada. Isu yang diangkat dalam Rembulan Asli Tercekik di Depan Anda adalah sudut pandang moral, keluarga, dan individu yang ketat.

Penyelidikan yang sah atas keluhuran masa lalu dimotori oleh Lia Venti, dengan judul Kejujuran dalam Pelanggaran Buku Nyanyian Violet Soekarsono dan Pertimbangannya Sebagai Bahan Pameran Karangan di Sekolah-sekolah Center. Lia Venti melihat empat kesederhanaan, khususnya: (1) bagian dari hubungan etis antara orang dan diri sendiri yang meliputi: ketergantungan, keberanian, bisnis, perwakilan yang tak kenal lelah, komitmen, dan pembohong, (2) bagian etis dari hubungan manusia dengan orang lain menggabungkan: liberal, membantu, pengalaman cepat yang konsisten, dan suka menawarkan arahan. (3) bagian moral dari hubungan manusia dengan lingkungan normalnya, khususnya: menjaga alam, dan (4) hubungan manusia dengan Tuhan, termasuk doa dan penghargaan. Menyikapi penilaian masa lalu yang dimotori oleh Lia Venti, peneliti juga akan melihat cita-cita dalam karya pertama berjudul Prudence in Cerdik Memulihkan Mimpi karya Abidah El Khalieqy dan pentingnya Menjemput Menulis di Sekolah Menengah. Investigasi ini menikmati keuntungan dibandingkan dengan penilaian sebelumnya, yang terletak pada sumber data dan metode investigasi yang digunakan. Sumber data dalam investigasi Lia Venti adalah Lagu Violet Tajam oleh Bad Beh Soekarsono, sedangkan dalam penelitian ini Kepribadian Unik Memurmbuh Mimpi 8 Mora, Desiana Maya Pangestika, FKIP UMP, 2012.

Apriliani (2018) Investigasi Kualitas Sosial dalam Karya Unik Habiburrahman El Shirazy Pandangan Jelas pada Bidadari dan Eksekusi Mereka dalam Pembelajaran PAI Sistem tes yang digunakan adalah metodologi pemisahan emosional dengan strategi permintaan data menggunakan prosedur fokus perekaman. Efek selanjutnya dari ulasan: atribut sosial yang terkandung dalam novel Bidadari Bermata Bening asli karya

Habiburrahman El Shirazy, serta eksekusi dari kualitas sosial yang terkandung dalam novel dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesamaan antara investigasi yang telah selesai dan penilaian ini adalah sama-sama membongkar buku sejauh kualitas bersahabat dan metode yang digunakan realistik emosional. Perbedaan antara penyelidikan selesai dan penilaian ini adalah tentang rasa ingin tahu yang digunakan. Pada eksplorasi yang lalu novel yang digunakan adalah karangan Habiburrahman El Shirazy, sedangkan pada ulasan kali ini novel karya Mashdar Zainal yang digunakan.

Penelitian yang disusun oleh Sudrajat (2015) berjudul Kejujuran di Surga Pemujaan Unik Vanesa oleh Miftahul Asror Malik dan Pentingnya Membiasakan Menulis di Sekolah Menengah.<sup>42</sup> Penelitian ini menggunakan metode emosional, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mengasah kualitas yang baik pada siswa sangat penting, sehingga sikap pesimis siswa dapat dibatasi sehingga siswa menjadi individu yang lebih baik. Perbedaan pemeriksaan ini dengan penilaian Sudrajat terletak pada pemeriksaan objek yang mengarah pada keburukan sedangkan pemeriksaan ini memisahkan sifat-sifat yang menyenangkan. Kemiripan audit ini dengan investigasi sebelumnya adalah keduanya fokus pada buku nilai dan pentingnya belajar menulis di sekolah menengah.

Untuk mendapatkan konsekuensi eksplorasi di awal sudut pandang etika dalam Rembulan Asli Tercekik di Depanmu karya Tere Liye, para ilmuwan menggunakan Survei Penulisan Humanistik.

Berkaitan dengan penggambaran di atas, maka pencipta perlu melihat lebih dalam lagi persoalan Investigasi Kemanusiaan atas Kebajikan Abstrak dalam karya asli The Moon Suffocates in Front of You karya Tere Liye dengan judul eksplorasi "Investigasi Kemanusiaan Kebajikan Artistik dalam Kecerdasan Bulan Tercekik tepat di depanmu oleh Tere Liye".

## **B. Ruang Lingkup**

Mengingat ruang lingkup di atas, muncul masalah yang harus diselesaikan. Agar eksplorasi ini lebih top to bottom dan inside and out, memiliki ruang lingkup pemeriksaan sangat penting. Sehubungan dengan itu, sedapat mungkin telaah tentang humanisme tulisan tentang "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup di atas, pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Unsur intrinsik dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah Aspek Moral dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye dengan Tinjauan Sosiologi Sastra?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Unsur intrinsik dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye.
2. Untuk mendeskripsikan Aspek Moral dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye dengan Tinjauan Sosiologi Sastra.

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan member manfaat bagi penulis, pembaca dan penganjaran baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan kontribusi kepada pembaca dalam memahami karya sastra khususnya novel.
  - b. Sebagai bahan perbandingan peneliti lain untuk mengadakan penelitian terhadap suatu karya sastra.
  - c. Memberikan alternatif dalam mengapresiasi karya sastra sekaligus sebagai salah satu bahan ajar sastra di sekolah-sekolah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menambah khasanah penelitian kepada pembaca tentang pengetahuan kesusastraan dalam memahami Aspek Moral dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye.
  - b. Mengambil nilai positif atau hikmah dari Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye.
  - c. Memberi dorongan atau motivasi kepada peneliti selanjutnya di bidang Sosiologi Sastra dalam karya sastra.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Karya Sastra

###### a. Pengertian Karya Sastra

Mengarang memiliki akar etimologi dari bahasa Latin, yakni komposisi khusus (litera), yang merujuk pada makna huruf atau karya yang diciptakan. Dalam bahasa Indonesia, asal usul kata "mengarang" berasal dari bahasa Sanskerta dengan unsur-unsur akar kata "cas" atau "sas" dan "tra". "Cas" merujuk pada tindakan mengajar, mendidik, memberi bimbingan, atau mengikuti kursus. Sementara itu, elemen "tra" menunjukkan penutupan atau penghindaran terhadap metode atau instrumen tertentu. Secara aslinya, mengarang memiliki makna menulis surat, menciptakan, atau menyusun di atas kertas.

Wellek dan Warren (2016: 3) berpendapat bahwa menulis adalah tindakan imajinatif, mahakarya. Tindakan imajinatif ini menghasilkan rangkaian kata atau komposisi yang memiliki komponen pengerjaan. Sebagai maha karya, tulisan merupakan karya manusia yang mengandung artikulasi, pemikiran, dan sensasi pembuatnya. Susanto (2016: 6) memaknai "pandangan lain yang wajar mengatakan bahwa menulis adalah karya yang inovatif dan dibuat-buat". Sebagai karya inventif dan dibuat-buat, karya abstrak tidak asli. Karakter dan setiap kejadian yang digambarkan dalam karya tersebut merupakan daya cipta atau kreatifitas sang pencipta.

Karya ilmiah akan menjadi karya pikiran kreatif penulis yang dikomunikasikan dalam struktur yang tersusun. Karya abstrak terdiri dari berbagai kelas, salah satunya sebagai komposisi. Tulisan dipisahkan menjadi eksposisi lama dan komposisi saat ini. Tulisan lama berkali-kali sebagai legenda (cerita rakyat). Kisah ini misterius, penciptanya tidak jelas, dan dilingkari secara lisan secara lokal. Adapun yang termasuk komposisi lama adalah cerita makhluk, fantasi, legenda, fantasi, dan orang bijak.

Jenis tulisan masa kini dapat dikenali dari buku, kitab, dan cerita pendek (Siswanto, 2008:140).

Dari berbagai sudut pandang ahli pemaknaan tulisan Minderop (2016: 76) menyimpulkan: “menulis adalah karya cipta yang memberikan pengalihan dan disampaikan dengan bahasa yang khas, menyenangkan, dan imajinatif serta mengandung kehidupan, nilai dan pelajaran moral sehingga dapat menggerakkan: wawasan, kesadaran moral, keduniawian, dan perasaan pengguna.

Karya seni dapat dikenali dari klasifikasinya, khususnya karya abstrak kreatif dan karya ilmiah non-inventif. Karya abstrak inovatif adalah karya ilmiah yang menampilkan sifat fiktif, menggunakan bahasa indikatif, dan memenuhi kebutuhan gaya pengerjaan. Berikutnya adalah contoh karya seni inventif, lebih spesifiknya: syair, tulisan, dan pertunjukan. Sementara itu, tulisan non-kreatif adalah tulisan yang mengandung lebih banyak unsur-unsur asli dan pada umumnya akan menggunakan bahasa denotatif namun pada saat yang sama memenuhi prasyarat pengerjaan gaya. Berikutnya adalah contoh karya abstrak non-inventif, khususnya: eksposisi, analisis, memoar, penggambaran diri, sejarah, jurnal, dan surat.

## 2. Novel

### a. Pengertian Novel

Buku-buku yang bermula <sup>6</sup> dari bahasa novella dalam bahasa Jerman disebut novelles dan buku-buku dalam bahasa Inggris, yang kemudian masuk ke Indonesia. Cerdik dalam arti sebenarnya mengandung sentuhan ketertarikan, yang kemudian dipisahkan menjadi cerita pendek sebagai satu kesatuan (Nurgiyantoro, 2010: 9)

Nurgiyantoro (2010: 11-12) berpendapat bahwa buku adalah karya dinamis yang disebut juga fiksi. Kemudian ia melanjutkan <sup>15</sup> bahwa istilah novella dan novelle memiliki arti yang sama dengan <sup>37</sup> novellet artikulasi bahasa Indonesia (bahasa Inggris: novellet), yaitu karya fiksi yang cukup panjang, tidak terlalu panjang, tetapi tidak terlalu pendek dengan makna yang sama. . token. Jika dikontraskan dengan cerita pendek sebagai karya fiksi tunggal, ukuran cerita pertama lebih panjang, cerita yang digambarkan dalam novel lebih bebas daripada cerita pendek.

Buku-buku seperti yang ditunjukkan oleh H.B. Jassin dalam bukunya Tifa Scholars and Their Locales merupakan kejadian fenomenal dari kehadiran orang-orang yang tidak biasa karena episode ini menyadarkan sebuah kesunyian, sebuah penyelidikan, yang mengarahkan kembali sejarah mereka (Suroto, 1989: 19).

Buku adalah kertas panjang saat diletakkan dan berisi catatan formatif tentang kehadiran seseorang dengan orang lain di sekitarnya dengan menunjukkan karakter dan karakteristik setiap pemain. Novel adalah jenis karya logis yang memiliki karakteristik sosial, sosial, moral dan pendidikan.

Novel adalah wahana untuk menawarkan sudut pandang, sentimen, dan pemikiran pencipta karena kehidupan di sekitarnya. Pada saat muncul persoalan-persoalan baru dalam kehidupan di sekitarnya, hati pengarang akan terpanggil untuk mengarang cerita secara efektif (Nursito, 2010: 168). Sebagai salah satu bentuk karya ilmiah pusat (bukan cerita pendek atau sentimen), novel sangat bagus untuk mengangkat peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam kondisi dasar yang pasti. Ketegangan berbeda muncul dengan masalah berbeda yang meminta tujuan.

#### 24 b. Ciri-ciri Novel

Sebagai sebuah karya yang sah, novel memiliki kualitas tersendiri jika dibandingkan dengan para penghenti pertunjukan lainnya. Se jauh jumlah kata atau kalimat, buku mengandung lebih banyak kata dan kalimat sehingga cara yang paling menonjol untuk menangani interpretasi konsekuensi signifikan umumnya jauh lebih sederhana daripada mengungkap ayat yang umumnya mengandung bahasa metaforis yang berbeda. Se jauh ini, buku lebih panjang dari mimpi pendek, sehingga dapat diceritakan kembali ke catatan tambahan, lebih pasti, dan mencakup masalah yang lebih berbelit-belit. Selanjutnya adalah ide dari buku ini:

1. Jumlah kata, jumlah kata dalam kompas pintar adalah 35.000
2. Jumlah halaman, yang asli sampai pada batas 100 kuarto halaman.
3. Ukuran waktu, rata-rata waktu yang dihabiskan untuk membaca dokumen asli mungkin membutuhkan waktu sekitar 2 jam (120 menit).
4. Buku mengandalkan tingkah laku dan mungkin lebih dari satu penghibur.
5. Si pintar menampilkan lebih dari satu kesan.
6. Buku menghadirkan lebih dari satu dampak.
7. Buku yang kekinian lebih dari satu kecenderungan.
8. Buku memiliki skala yang lebih luas
9. Tekad dalam buku lebih berat
10. Kecepatan dalam novel lebih lambat
11. Pada komponen baru, ketebalan dan kekuatan tidak terlalu signifikan.

#### c. Unsur-unsur Novel

Novel adalah keseluruhan, keseluruhan yang inovatif. Pada umumnya novel memiliki bagian-bagian, bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Bagian utama dari sebuah novel secara luas dibagi menjadi dua, yaitu bagian asli yang asing dan bagian normal.

Bagian-bagian asing adalah bagian-bagian yang berada di luar karya teoretis, namun tentu mempengaruhi desain hirarki atau permintaan kerajinan tangan, tetapi sebenarnya tidak berarti banyak baginya. Bagian insidental terdiri dari subjektivitas pencipta soliter yang memiliki pola pikir, keyakinan, dan pandangan hidup, catatan harian, keadaan alam pencipta, misalnya keuangan, politik dan sosial, yang semuanya mempengaruhi karya yang dibuatnya.

Bagian normal adalah bagian yang membingkai karya teoretis itu sendiri. Komponen-komponen ini membuat karya logis hadir sebagai karya konseptual, komponen yang pasti akan ditemukan dengan asumsi bahwa satu pengguna adalah penghenti pertunjukan. Bagian normal sebuah novel adalah bagian yang secara langsung menambah bangunan cerita. Bagian-bagian yang dimaksud adalah subjek, plot, penggambaran, latar, dan sudut pandang, gaya bahasa, pesan (Nurgiyantoro, 2010: 23).

Unsur intrinsik diantaranya adalah:

#### 1) Tema

Point adalah rasa mendasar yang memelihara suatu karya yang logis dan terkandung dalam pesan sebagai perkembangan semantik dan mengandung kesamaan atau perbedaan (Nurgiyantoro, 2010: 23). Poin-poin dalam sebuah cerita adalah batasan dengan alasan bahwa subjek menentukan peristiwa, siklus, dan kondisi tertentu. Intinya mendekati tujuan di balik mengerjakan semua dalam semua cerita, sehingga subjek menghidupkan kembali semua potongan cerita.

Topik membingkai alasan perbaikan keseluruhan cerita, sehingga subjek menyegarkan semua potongan cerita. Topik seperti itu harus terlihat sebagai premis cerita, pemikiran esensial keseluruhan dari sebuah buku. Kemungkinan sang pencipta masih mengudara digunakan untuk menumbuhkan cerita. Secara keseluruhan, cerita akan mengikuti keseluruhan pemikiran mendasar yang telah ditetapkan sebelumnya pada kesempatan yang berbeda, benturan dan penentuan berbagai komponen

karakteristik lainnya seperti penggambaran, plot, latar, dan perspektif mencoba untuk mencerminkan keseluruhan pemikiran esensial ini.

## 2) Plot

Plot atau plot adalah pengelompokan peristiwa yang menghubungkan sebuah cerita dengan mempertimbangkan keadaan dan hasil logis. Dengan kejadian-kejadian terkait ini, sebuah cerita terjadi. Antara awal dan akhir cerita terdapat plot. Jadi plot menunjukkan bagaimana jalan ceritanya. Misalkan cerita dimulai dengan An sesekali dan ditutup dengan Z. Maka A, B, C, D, dan Z adalah alur cerita. Mengingat waktu plot dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Alur lurus atau sedang, alur dianggap sedang dengan asumsi kejadian-kejadian yang digambarkan berurutan, kejadian utama diikuti kejadian-kejadian selanjutnya.
- b) Plot kilas balik. Pengelompokan peristiwa yang dikisahkan dalam sebuah karya fiksi dengan alur mundur tidak berurutan, cerita tidak dimulai dari tahap awal tetapi dapat dimulai dari tahap tengah atau akhir.

## 3) Penokohan

Dalam membahas fiksi, istilah seperti karakter dan penggambaran, karakter tanpa akhir, atau karakter dan kualitas sering didistribusikan secara timbal balik dengan menunjukkan kepentingan yang hampir sama. Istilah-istilah ini benar-benar tidak merekomendasikan implikasi yang berlanjut seperti sebelumnya meskipun faktanya beberapa di antaranya dapat dipertukarkan.

Istilah karakter mencintai orang, pemain dalam cerita, misalnya sebagai jawaban atas pertanyaan: "siapa orang yang mendasar dalam Sepatu Cemerlang Dahlan?", atau "Jumlah pemain yang ada dalam Sepatu Cerdas Dahlan?" dan seterusnya.

Menurut Abrams, karakter dalam sebuah karya cerita adalah individu yang ditampilkan dalam eksekusi cerita dan memiliki kualitas serta kecenderungan moral tertentu yang tercermin dalam pembicaraan dan peristiwa cerita. Penggambaran dan penggambaran sering dianggap sama dengan penggambaran, yang melibatkan menghadirkan tokoh-tokoh

dengan ciri-ciri khusus dalam sebuah cerita. Penggambaran adalah cara seorang penulis menggambarkan sosok dalam cerita, mirip dengan cara seorang pelukis menggambarkan orang dalam lukisan. Oleh karena itu, istilah "penggambaran" lebih inklusif daripada "karakter" dan "penggambaran," karena mencakup pertanyaan tentang siapa tokoh cerita, bagaimana sosoknya digambarkan, dan bagaimana dia berperan dalam cerita untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca. Penggambaran juga berperan dalam mengembangkan dan memperbaiki karakter dalam cerita dengan merumuskan strategi untuk menggambarkan karakter dengan lebih baik.

#### 4) Latar

Saat membaca novel, seseorang menghadapi dunia penuh penghuni dan kekhawatiran dengan latar belakang yang mencakup derajat, tempat, dan waktu. Latar atau setting mencakup tempat, waktu, dan lingkungan sosial di mana peristiwa cerita terjadi. Bagian latar ini memiliki tiga aspek utama: tempat, waktu, dan sosial. Tempat mencakup lokasi seperti kota, jalan, atau hotel. Waktu mencakup aspek tahun, tanggal, dan waktu hari. Sosial mencerminkan hubungan sosial di sekitar peristiwa. Keseluruhan bagian ini saling terkait dan berpengaruh pada pembentukan cerita.

##### a) Latar Tempat

Latar tempat dalam karya fiksi mengacu pada lokasi peristiwa cerita. Tempat tersebut bisa memiliki nama khusus, inisial, atau tidak disebutkan dengan jelas. Setting dalam novel melibatkan beragam lokasi yang berubah seiring perkembangan plot dan karakter cerita.

##### b) Latar Waktu

Latar waktu dalam karya fiksi menentukan "kapan" peristiwa cerita terjadi. Waktu dalam narasi bisa kompleks, terutama dalam cerita panjang yang melibatkan urutan waktu yang berubah. Latar waktu terkait dengan latar tempat dan konteks sosial, karena semua tiga elemen saling terkait. Perubahan waktu akan memengaruhi tempat dan konteks sosial dalam cerita.

##### c) Latar Sosial

Instansi sosial<sup>43</sup> adalah hal-hal yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan kegiatan publik individu<sup>13</sup> di suatu tempat yang digambarkan dalam karya fiksi. Teknik aksi publik di daerah mencakup berbagai isu dalam ruang lingkup yang benar-benar kacau. Hal itu sangat bisa dibayangkan melalui pola hidup, kebiasaan, kebiasaan<sup>9</sup>, keyakinan, pandangan hidup, cara pandang dan tanggapan. Selain itu premis sosial juga dihubungkan dengan keadaan setempat dengan pelopor daerah yang bersangkutan (Nursito, 2010: 234).

#### 5) Sudut pandang

Perspektif adalah cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai cara untuk memperkenalkan tokoh, kegiatan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Perspektif dibagi menjadi 3 khususnya:

- a) Pencipta menggunakan perspektif orang tersebut dan kata ganti orang pertama, menentukan apa yang telah terjadi dengannya dan mengkomunikasikan perasaannya sendiri sebagaimana wajar baginya.
- b) Pencipta menggunakan sudut pandang orang ketiga, yang memberikan pandangan lebih eksternal daripada sudut pandang orang dalam. Pendongeng sebagai pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam cerita melihat konteks dari luar dan tetap netral terhadap tokoh dan peristiwa cerita. Penggunaan kata ganti "dia" dan "mereka" memungkinkan pencipta menceritakan episode dari masa lalu hingga masa kini (Nyoman, 2011: 319).
- c) Pencipta menggunakan perspektif yang tidak orisinal, dia benar-benar di luar cerita, dia ilahi, berpengetahuan luas, mahatahu. Dia melihat jauh ke dalam jiwa seseorang dan dapat mengakui fakta orang dalam yang paling dalam dari orang tersebut.

#### 6) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah pilihan bahasa dalam buku yang membentuk lingkungan dan interaksi karakter. Ini mempengaruhi suasana dan dinamika percakapan serta menggambarkan hubungan karakter.

#### 7) Amanat

Pesan adalah pesan dari penulis kepada pengguna yang terkandung dalam buku. Dalam menyampaikan tujuan pesan, pencipta umumnya mengomunikasikannya secara nyata atau tegas.

Disarankan, adalah pesan yang mengoordinasikan arah sehingga pengguna dapat segera mengetahuinya. Jelas, apakah pesan yang mendukungnya dengan implikasi, atau pengguna perlu membaca cerita dari awal hingga akhir untuk memiliki opsi untuk melacak pesan dari pembuatnya.

Ketertiban merupakan salah satu komponen utama karya ilmiah. Perintah-perintah itu bisa berupa nasihat, ajakan, analisis sosial, perkelahian, dll.

Komponen asing meliputi:

Selain unsur-unsur karakteristik, sebuah novel juga menunjukkan unsur-unsur lahiriah. Komponen ini memiliki beberapa bagian seperti komponen bawaannya. Sebagian bagian dalam komponen ini adalah rangkaian pengalaman atau sejarah pencipta, kondisi dan keadaan, serta sifat-sifat yang terkandung dalam cerita pandai.

Serangkaian pengalaman dan memoar pencipta dapat sangat memengaruhi alur sebuah buku. Sedangkan kondisi atau keadaan adalah keadaan pada saat cerita itu dibuat. Kondisi ini juga akan mempengaruhi hasil akhir dari buku tersebut. Yang terakhir adalah kualitas yang terkandung dalam cerita.

### 3. Moral dalam Sastra

Hadiwardoyo (1990:13) menyatakan bahwa perhatian etis, dan individu yang buruk (mengerikan) disebut individu yang tidak pantas. Faktanya individu yang hebat adalah individu yang beretika sedangkan individu yang buruk adalah individu yang tidak beretika. Selanjutnya, menurut Hadiwardoyo, kehebatan dan kehebatan seseorang harus terlihat dari akhlaknya.

Moral pada dasarnya adalah salah satu bagian dari instruksi. Hal ini terlihat dari penilaian Hadikusumo (1995:45) yang menyatakan bahwa nilai-nilai secara konsisten tersirat dalam persekolahan. Nilai dapat dimanfaatkan sebagai tindakan oleh masyarakat umum untuk mencari tahu apa yang benar, apa yang hebat, dll. Etika adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting, berharga bagi umat manusia. Selain itu, etika terkait dengan kualitas masyarakat tentang hal-hal besar/benar dan buruk yang bermanfaat bagi orang.

Seperti yang ditunjukkan oleh Nurgiyantoro (2010: 320), etika adalah pelajaran tentang besar dan buruk yang sebagian besar diakui dalam kegiatan, cara pandang, komitmen, etika, kebiasaan, dan etika. Moral dalam karya seni biasanya mencerminkan pandangan pencipta tentang kehidupan tentang sisi positif dari kebenaran. Dengan demikian akhlak dalam karya ilmiah harus terlihat dari aktivitas, mentalitas, komitmen, etika, kebiasaan dan etika yang diklaim oleh setiap orang dalam karya ilmiah.

Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2010: 320) moral adalah cara pandang penulis terhadap sisi kebenaran dan cara pandang yang perlu disampaikan kepada pemakai. Dengan demikian, moral adalah kapasitas individu untuk mengenali yang hebat dan yang mengerikan. Selanjutnya moral dalam sebuah karya ilmiah mengandung sisi-sisi kebenaran dan pesan yang perlu disampaikan pencipta dengan maksud agar seseorang dapat mengenali sifat-sifat baik dan buruk.

Mengingat pemahaman etis para ahli ini, para ilmuwan dapat menganggap bahwa kualitas yang mendalam adalah sekumpulan nilai yang ada di mata publik, baik kualitas yang hebat, kualitas asli yang tercermin dalam sikap, karakter, cara berperilaku seseorang terhadap orang lain. . Sesuai dengan etika dalam karya ilmiah, etika dalam karya abstrak adalah kumpulan sifat-sifat baik dan nyata yang perlu disampaikan oleh penulis kepada penggunanya sehingga pengguna dapat mengenali sifat-sifat baik dan buruk.

Kebajikan memiliki hubungan dengan kualitas moral. Hal ini sesuai dengan penilaian yang dikomunikasikan oleh Cahyoto (dalam Zuriyah, 2008: 67) yang menyatakan bahwa luasnya perbincangan kualitas moral bergantung pada moral atau cara berpikir moral yang memberi energi pada komponen karakter utama, khususnya perhatian dan dukungan yang masih kecil. suara dan etika untuk kehidupan yang layak dalam kerangka dan hukum kebajikan masyarakat. Kejujuran atau kebaikan adalah keunggulan pribadi yang berharga dan menawan bagi seseorang dan orang lain sesuai dengan pesan etisnya.

Komponen karakter dapat berupa suara batin, perhatian, keaslian, keandalan, disiplin, keramahan, kerapihan, kesungguhan, strategi, ketenangan, kepercayaan, persahabatan, dedikasi, kehormatan, dan kesetaraan. Oleh karena itu, kebiasaan dihubungkan dengan etika karena kebiasaan adalah moral yang layak atau terapan yang dimulai di mata publik (kehormatan atau kualitas yang mendalam, agama, peraturan dan tradisi terdekat), maka gagasan tentang kebiasaan menjadi jauh lebih luas dengan mempertahankan bagian-bagian dari kebiasaan dari iklim yang tidak dapat disangkal

tak terbatas. Dari iklim luas yang tak terbantahkan ini, kebiasaan mengandung kebajikan terdekat (aturan keluarga, koneksi, dan permintaan ekologi lingkungan), publik (permintaan berbasis popularitas, ketabahan, patriotisme, regulasi, regulasi, kebebasan bersama), dan global (regulasi global, hubungan dan kolaborasi antara negara, harmoni dan keamanan).

Menurut Sedyawati (dalam Paul, 2002 :27) budi pekerti dapat diartikan sebagai moralitas yang mengandung pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Sikap dan perilaku itu mengandung lima jangkauan sebagai berikut.

- a. Mentalitas dan tingkah laku yang sebanding dengan Tuhan
- b. Mentalitas dan tingkah laku yang sebanding dengan diri sendiri
- c. Mentalitas dan perilaku yang sebanding dengan keluarga
- d. Mentalitas dan perilaku dalam hubungan dengan masyarakat dan negara
- e. Mentalitas dan perilaku dalam perjuangan dengan faktor lingkungan biasa.

Sedangkan nilai-nilai budi pekerti yang ditawarkan dalam penanaman nilai pada jenjang pendidikan formal menurut Paul (2002 :62-64) adalah:

- 1) Legalisme menggabungkan: (a) Bersyukur selamanya dan beriman kepada Tuhan, (b) Resiliensi, mengembangkan pelajaran yang tegas.
- 2) Sosialitas meliputi: (a) Penghargaan atas permintaan hidup masing-masing secara keseluruhan positif, (b) pahala yang sah dan besar, (c) persekutuan yang tulus, (d) Menyusun dengan tepat dan akurat, (e) Membuat acara yang padat apalagi, membantu.
- 3) Orientasi meliputi: (a) Salam untuk wanita, (b) Peluang latihan yang lebih luas untuk wanita, (c) Menghargai administrasi perempuan.
- 4) Keadilan mencakup: (a) Penghargaan atas kebenaran sejati dan lainnya dalam pengertian umum, (b) Memanfaatkan kebebasan dan melakukan komitmen tepat dan seimbang, (c) Kesetaraan dalam pandangan hati.
- 5) Sistem berbasis suara menggabungkan: (a) Menghargai dan menoleransi perbedaan dalam hidup masing-masing dalam hal yang sama, (b) Mencoba untuk mengakui kebenaran kemenangan atau kekalahan.
- 6) Dapat dipercaya: (a) Mengkomunikasikan realitas mengenai orang lain
- 7) Kebebasan meliputi: (a) Keberanian untuk memutuskan secara bebas jelas dan sah rukun, (b) Mengingat kemampuan diri sendiri, (b) Merakit kepastian, (c) Pengakuan akan keunikan.

- 2
- 8) Daya juang meliputi: (a) Menumbuhkan keinginan untuk mencapai tujuan, (b) Jangan menyerah tanpa masalah.
- 9) Kewajiban meliputi: (a) Mencoba menghadapi hasil dari keputusan hidup, (b) menentukan harmoni antara kebebasan dan komitmen, (c) melahirkan koeksistensi yang positif.
- 10) Penghormatan terhadap habitat tetap meliputi: (a) Memanfaatkan alam sesuai kebutuhan dengan cara yang masuk akal dan disesuaikan, (b) Menghargai hidup, (c) Memahami habitat biasa dan kerinduannya.

2

Zuriah (2008:68-70) menyebutkan delapan belas nilai moral yang terdapat dalam nilai budi pekerti yaitu sebagai berikut.

1) Meyakini Adanya Tuhan Yang Maha Esa

4

Bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Kuasa merupakan pola pikir dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Seorang individu yang memiliki keyakinan pada Tuhan Yang Mahakuasa pada umumnya memiliki pola pikir yang diakui, dan memiliki keyakinan pada Tuhan Yang Mahakuasa.

2) Menaati Ajaran Agama

Tunduk pada contoh-contoh keras adalah watak dan perilaku yang mencerminkan kesanggupan, tidak menyangkal, dan dengan aib mengalihkan permintaan dan menjauhi penolakan keras. Akomodasi pada contoh-contoh keras dilakukan dengan menunjukkan kepatuhan seseorang dengan pelajaran agama yang dianutnya, khususnya tidak pernah mengabaikan perintah-perintah yang keras, terus-menerus menyelesaikannya sesuai dengan standar-standar yang keras, tidak menyalahgunakan jaminan ketika dijamin dan mantap. tunduk pada aturan-Nya dan menghindari sumpah-Nya.

3) Sikap Toleransi

Secara etimologis, perlawanan adalah kegigihan, kekuatan pribadi, dan keluasan pikiran. Sementara itu, menurut istilah (frase), perlawanan adalah sifat atau penghambaan (menghargai, mengizinkan, mengizinkan) mentalitas (kesimpulan, pandangan, keyakinan, kecenderungan, dll) yang unik serta yang bertentangan dengan kurungan mereka. Ketangguhan adalah sikap mentolerir bagaimana kita mungkin unik, namun merasa satu keluarga.

4) Memiliki Rasa Menghargai Diri Sendiri

Menghargai kepribadian adalah pola pikir dan perilaku yang mencerminkan energi diri sendiri dengan mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri sebagian besar adalah orang yang telah mampu memahami kelebihan dan kekurangannya dengan baik.

#### 5) Tumbuhnya Disiplin Diri

Pengembangan pengendalian diri adalah mentalitas dan perilaku sebagai kesan ketundukan, kepatuhan, perhatian, kehandalan, kecermatan, dan konsistensi cara seseorang berperilaku terhadap standar dan keputusan yang berlaku. Seorang individu seharusnya fokus jika dia menangani bisnis dengan cara yang metodis dan normal sesuai pengaturan keseluruhan, dan dilakukan dengan penuh perhatian, kemantapan dan tanpa tekanan dari siapa pun atau benar-benar.

#### 6) Mengembangkan Etos Kerja dan Belajar

Menggaris bawahi moral kerja dan belajar dalam konteks dan perilaku sebagai bentuk energi, cinta, disiplin, komitmen atau ketergantungan, dan pengakuan untuk kemajuan pekerjaan atau studi. Seseorang yang memiliki pekerjaan yang baik dan berfokus pada moral sebagian besar dapat dilihat dari energi, cinta, disiplin, dan keteguhan yang dia berikan untuk bekerja atau sekolah.

#### 7) Tanggung Jawab

Komitmen adalah pola pikir dan perilaku seseorang untuk melakukan komitmen dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (biasa, sosial), bangsa dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### 8) Memiliki Rasa Keterbukaan

Perasaan model adalah disposisi dan cara individu berperilaku yang mencerminkan adanya kepastian antara apa yang ditawarkan, diinginkan, diketahui, dan status untuk mengenali pemikiran dan penyelidikan dari orang lain. Seorang individu dengan selera yang khas memiliki rasa kesejatan yang tinggi tentang cara berpikinya, membutuhkan dan mengetahui dari orang lain.

#### 9) Mampu Mengendalikan Diri

Memiliki pilihan untuk mengendalikan diri adalah kemampuan individu untuk memiliki pilihan untuk mengarahkan dirinya mengenai kemampuan, minat, keinginan, keinginan, dalam memuaskan perasaan pemenuhan dan kebutuhan hidupnya. Individu yang memiliki kendali atas dirinya sendiri adalah individu yang dapat mengatur kehendak, keinginan, cita-cita, keinginannya secara bersama-sama dalam memuaskan perasaannya akan pemenuhan dan kebutuhan hidupnya.

#### 10) Mampu Berpikir Positif

Berpikir positif adalah sikap mental yang menggabungkan cara paling terkenal untuk menggabungkan pikiran, kata, dan gambar yang berguna (berharga) untuk perbaikan otak. Pikiran positif membawa kebahagiaan, kekerasan, kemakmuran dan kemajuan dalam setiap keadaan dan tindakan. Mampu berpikir definitif adalah sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berpikir jernih, tidak memiliki penilaian yang buruk, berpusat pada sisi positif dari suatu masalah.

#### 11) Mengembangkan Potensi Diri

Memahami kemampuan sejati seseorang adalah kecenderungan dan perilaku seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang ditunjukkan dengan kemampuannya untuk memahami bakat, minat, dan prestasinya serta mengenal keunikannya sehingga dia dapat memahami potensi dirinya yang sebenarnya. Seseorang yang dapat mengembangkan kapasitasnya yang sebenarnya biasanya dapat melihat bakat, minat, dan pencapaiannya.

#### 12) Menumbuhkan Cinta dan Kasih Sayang

Memajukan cinta dan kehangatan adalah atribut individu dan cara berperilaku yang mencerminkan komponen dalam memberikan perhatian, keamanan, rasa hormat dan retribusi kepada orang yang dicintai dan orang yang dicintai. Seseorang yang memiliki perasaan dipuja dan disayangi akan menunjukkan perhatian, rasa aman, dan respek terhadap orang yang dicintainya.

#### 13) Memiliki Kebersamaan dan Gotong Royong

Kesepakatan dan gotong royong adalah mentalitas individu dan cara berperilaku yang mencerminkan perhatian dan persiapan untuk bersama, saling membantu dan memberi secara bebas satu sama lain. Berpartisipasi bersama dapat membangkitkan pola pikir untuk membantu dan memberi bersama.

#### 14) Memiliki Rasa Kesetiakawanan

Memiliki keberanian adalah pribadi dan tingkah laku yang mencerminkan rasa khawatir terhadap orang lain, kepastian, dan cinta terhadap orang lain dan afliasinya. Seseorang yang memiliki ketabahan akan merasakan tekanan terhadap orang lain.

#### 15) Saling Menghormati

Hal yang wajar adalah sikap dan tingkah laku yang menghargai dalam hubungan antar individu dan memuaskan secara ringan pedoman dan tata cara yang berlaku. Sikap hormat yang terjadi pada orang menyiratkan rasa hormat yang sama di antara individu dan memuaskan sesuai pedoman dan strategi yang berlaku di mata publik.

#### 16) Memiliki Tata Krama dan Sopan Santun

Memiliki kecenderungan besar yang tak ada habisnya adalah pola pikir dan pendekatan yang baik untuk bertindak dalam bertindak dan mengelola orang tanpa melukai atau menyakiti dan dalam kaitannya dengan sistem yang berlaku sesuai prinsip, budaya, dan adat istiadat. Kecenderungan tiada henti yang muncul dalam pola pikir dan perilaku dalam bertindak dan memperlakukan orang tanpa pendapat.

#### 17) Memiliki Rasa Malu

Perasaan buruk adalah karakter dan cara berperilaku yang menunjukkan perasaan buruk, menyedihkan, rendah karena melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan hati, prinsip, dan aturan. Dengan cara ini, sebagian besar orang yang memiliki rasa malu merasa biasa-biasa saja dibandingkan dengan melakukan sesuatu yang tidak ada dalam jiwa mereka.

#### 18) Menumbuhkan Kejujuran

Mengembangkan kehandalan adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan tulus dan tanpa jaminan, tidak berbohong, tidak mengada-ada, tidak menambah atau mengurangi, dan tidak menyembunyikan kenyataan.

### 4. Sosiologi Sastra

Sesuai KBBI (Referensi Kata Bahasa Indonesia Besar) (1989:855). Ilmu Penulisan Manusia adalah informasi tentang hakikat dan kemajuan masyarakat atau tentang tulisan oleh para pakar dan tokoh yang secara fundamental mengungkap penulis dipengaruhi oleh situasi dengan lapisan masyarakat dari mana dia berasal, filosofi politik dan sosialnya, keadaan keuangan dan kerumunan dia berbicara.

Humanisme adalah keseluruhan sosiologi yang merupakan hasil akhir dari peningkatan ilmu pengetahuan. Humanisme lahir ke dunia tanpa sedetik pun untuk mengesampingkan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga ilmu sosial bergantung pada kemajuan yang telah dicapai oleh ilmu-ilmu yang berbeda.

Menulis harus terlihat sebagai kekhasan sosial. Tulisan yang ditulis dalam kerangka waktu tertentu langsung dikaitkan dengan standar dan kebiasaan pada periode itu.

Ilmu sosial penulisan adalah penyelidikan logis dan objektif tentang orang-orang di mata publik, tentang fondasi dan siklus sosial. Humanisme menganalisis desain sosial dan siklus sosial termasuk perubahan sosial yang berkonsentrasi pada pendirian ramah.

Sesuai KBBI (Referensi Kata Bahasa Indonesia Besar) (1989:855). Ilmu Penulisan Manusia adalah informasi tentang hakikat dan kemajuan masyarakat atau tentang tulisan oleh para pakar dan tokoh yang secara fundamental mengungkap penulis dipengaruhi oleh situasi dengan lapisan masyarakat dari mana dia berasal, filosofi politik dan sosialnya, keadaan keuangan dan kerumunan dia berbicara.

Humanisme adalah keseluruhan sosiologi yang merupakan hasil akhir dari peningkatan ilmu pengetahuan. Humanisme lahir ke dunia tanpa sedetik pun untuk mengesampingkan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga ilmu sosial bergantung pada kemajuan yang telah dicapai oleh ilmu-ilmu yang berbeda.

Menulis harus terlihat sebagai kekhasan sosial. Tulisan yang ditulis dalam kerangka waktu tertentu langsung dikaitkan dengan standar dan kebiasaan pada periode itu.

Ilmu sosial penulisan adalah penyelidikan logis dan objektif tentang orang-orang di mata publik, tentang fondasi dan siklus sosial. Humanisme menganalisis desain sosial dan siklus sosial termasuk perubahan sosial yang berkonsentrasi pada pendirian ramah.

Sementara itu, menulis mengatur manusia di arena publik serta usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan berusaha mengubah masyarakat tersebut. Variasi manusia di mata publik adalah makanan sederhana bagi pengarang untuk berkreasi. Demikian penjelasannya, humanisme dan tulisan pada umumnya memiliki titik temu kritis. Adapun, ilmu sosial dan tulisan benar-benar memiliki masalah yang sama. Dalam pandangan ini, tulisan tampaknya tidak akan lepas dari isu-isu sosial. Menulis sering mengatur hal-hal yang berbeda di luar menulis. Dengan demikian, penyelidikan ilmu sosial tulisan merupakan respon yang tepat atau bisa juga disebut pilihan untuk mengikuti hubungan tersebut.

W.B. Yeats (Watt, 1964:313) menetapkan landasan untuk memahami ilmu sosial tentang menulis, khususnya kemampuan menulis. Seperti yang ditunjukkan olehnya, pengerjaan dan tulisannya adalah impresi dari aktivitas sosial manusia. Itulah sebabnya, membaca tulisan sama halnya dengan orang yang fokus pada pelajaran penting dari kehidupan. Hubungan antara menulis dan masyarakat tidak bisa diperdebatkan. Tulisan berubah menjadi gambaran keadaan sosial. Tugas para ahli humanisme menulis adalah melacak kemampuan pendidikan dan hiburan karya seni dalam kegiatan publik. Selain fakta bahwa kemampuan menulis sebagai kebutuhan mungkin muncul, namun juga berkaitan dengan sudut pandang sosial. Pekerjaan yang dapat dibayangkan akan memperkuat persaudaraan, kesepakatan, dan investasi manusia sebagai warga negara.

Gagasan ilmu manusia tentang menulis bagaimanapun juga akan memikirkan sudut pandang gaya. Bagian dari keterampilan sosial menulis adalah untuk memastikan aksentuasi wajib, tetapi itu tidak berarti bahwa Anda harus memaksakan komponen gaya. <sup>1</sup> Harry Levin (Junus, 1986:7) menyatakan bahwa melihat karya ilmiah tidak mencerminkan kenyataan, tetapi kecenderungan (membiaskan), mungkin berubah sehingga terjadi struktur alternatif. Untuk kembali ke strukturnya yang unik, terjemahan diperlukan. Terjemahan ilmu-ilmu manusia tentang menulis hanya menggabungkan gaya dengan unsur-unsur sosial tulisan. Terjemahan adalah cara teoretis sosial, yang selalu dikaitkan dengan standar selera.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji sejauh mana representasi nilai-nilai moral terdapat dalam novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” karya Tere Liye. Pengkajian Sosiologi sastra dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa sebuah karya sastra pada dasarnya merupakan cerminan kenyataan tempat lahirnya karya tersebut. Ada banyak ahli yang mengemukakan pengertian mengenai sosiologi sastra. Di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya.
- b. Pemahaman terhadap totalitas karya yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya. (Ratna, 2009:2)

Berdasarkan beberapa paparan di atas bisa disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah pengkajian karya sastra berdasarkan pemahaman mengenai aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung dalam karya tersebut. Berkaitan dengan analisis nilai-nilai moral dalam novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” karya Tere Liye, peneliti akan mengkaji sejauh mana nilai-nilai tersebut direpresentasi berdasarkan aspek-aspek kemasyarakatan yang menjadi latar terjadinya cerita.

##### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pada hakikatnya pendekatan kualitatif senantiasa mengalami perkembangan dalam proses penelitiannya baik dari segi data dan pengolahannya (Trianto, 2010: 164). Data-data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini bukan data angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif. Data-data pada penelitian ini berupa uraian dari hasil pendeskripsian.

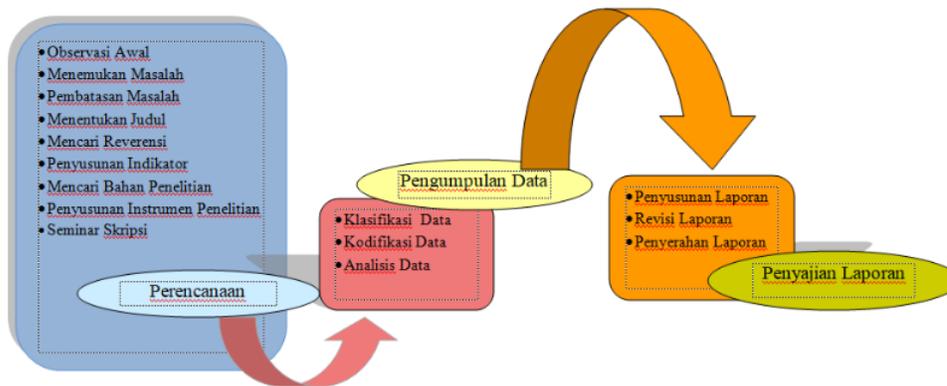
25

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti berperan sebagai indera pengumpul data utama. Peneliti memiliki peran kunci dalam mengumpulkan data dan memberi tafsir makna yang tepat. Peneliti juga harus berinteraksi dengan subjek penelitian dengan keterbukaan tertentu. Dalam studi ini, peneliti mengumpulkan data tentang nilai-nilai moral dalam novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye. Hasil penelitian ini memiliki nilai sebagai panduan untuk penelitian berikutnya, menjadikan peran peneliti sebagai dasar keberhasilan penelitian ini.

## C. Tahapan dan Waktu Penelitian

### 1. Tahapan Penelitian



Gambar 3.1 Perencanaan Penelitian

Sesuai dengan gambar diatas, peneliti membagi tahapan penelitian menjadi tiga:

#### a. Perencanaan

Sebelum mengarahkan eksplorasi, para ilmuwan memperhatikan wilayah enkapsulasi sehingga subjek pemeriksaan sangat membantu dan baru di wilayah enkapsulasi. Setelah mengamati wilayah sekitarnya, ilmuwan mungkin menemukan masalah perlunya mencari tahu kebenaran jika diperlukan pemeriksaan. Agar percakapan di dalam percakapan eksplorasi memiliki sorotan yang jelas dan langsung pada pertanyaan ujian yang dikenali, mengisolasi masalah itu penting. Mencari referensi yang sesuai dengan judul yang diberikan memudahkan para ilmuwan untuk menyelesaikan pemesanan pengukuran yang perlu mereka lakukan untuk membuatnya lebih lugas, membuatnya lebih seluk beluk dan berharga sebagai tujuan pekerjaan mereka.



## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Sumber Data**

Tanzeh (2009:80) mendefinisikan data sebagai informasi atau keterangan yang akan dianalisis dalam proses penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data yang digunakan merujuk pada nilai-nilai moral yang ada dalam buku "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye.

### **2. Sumber Data**

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015:225).

#### **a. Sumber Primer**

Sumber esensial adalah sumber informasi yang secara lugas memberikan data kepada para pengumpul informasi. Dalam ulasan ini, sumber penting adalah informasi yang didapat langsung oleh analis melalui pemeriksaan pertukaran, pembicaraan, dan akun dalam buku "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye.

#### **b. Sumber Sekunder**

Sumber pembantu adalah sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada otoritas informasi, misalnya melalui delegasi dari pihak lain atau arsip yang disusun. Dalam ulasan ini, sumber tambahan memasukkan buku-buku ilmiah, artikel, catatan harian, dan situs-situs yang penting untuk objek eksplorasi.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam ulasan ini, fokus penulisan pada prosedur diterapkan pada pendekatan ilmu sosial untuk menulis sebagai teknik pengumpulan informasi. Setelah dengan hati-hati membaca Rembulan Tercekik asli Tere Liye tepat di depan Anda dan menyinggung hipotesis terkait dari berbagai tulisan sesuai masalah yang akan direnungkan, langkah-langkah berikut diambil:

1. Mencari data yang dibutuhkan yakni satuan bahasa berupa kutipan, kalimat, dialog dalam novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" karya Tere Liye.
2. Menandai temuan dalam novel yang sesuai dengan rumusan masalah.
3. Menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis dan diklasifikasikan ke dalam korpus data yang disertai dengan kode data.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo (2014: 34), pemeriksaan informasi adalah gerakan mengkoordinasikan, menyusun, mencirikan, dan mengkodekan informasi untuk menciptakan jawaban yang memperhatikan masalah yang diteliti. Dalam tinjauan ini, pemeriksaan informasi dilakukan secara grafis dengan maksud untuk menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan. Sarana yang berhubungan dengan ujian mantra meliputi:

1. Informasi yang dikumpulkan adalah sebagai unit bahasa yang dikumpulkan sesuai dengan perincian masalah.
2. Informasi yang diteliti sesuai dengan sistem hipotesis yang digunakan.
3. Setelah penyelidikan informasi selesai, data dimasukkan ke dalam tabel instrumen, mengikuti klasifikasi yang berkaitan dengan definisi masalah, dan kemudian menyelesaikan penggambaran fase.
4. Langkah terakhir adalah membentuk ujung-ujung yang muncul dari pemeriksaan, sebagai gambaran dari Pemeriksaan Humanistik Penulisan tentang Kebajikan dalam karya asli Rembulan Tercekik di Depanmu karya Tere Liye.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan legitimasi informasi bukan sekedar tes pertanyaan tentang keilmiahannya pemeriksaan subyektif, tetapi sekaligus merupakan bagian penting dalam eksplorasi subyektif informasi (Moleong, 2007: 320). Keabsahan informasi berencana untuk memeriksa keabsahan eksplorasi dan menguji informasi yang didapat. Dalam pemeriksaan subyektif, legitimasi informasi diuji melalui komponen-komponen seperti kepercayaan, kemampuan beradaptasi, kualitas yang teguh, dan kepastian (Sugiyono, 2007: 270). Legitimasi informasi harus dijaga agar kualitas eksplorasi dapat dianggap sebagai area kekuatan yang serius untuk suatu pekerjaan.

### 1. Uji *Credibility* (validitas internal)

Pemanfaatan standar ini pada dasarnya menggantikan gagasan keaslian dari non-emosional. Kapasitas standar ini: pertama, menyelesaikan ajakan sehingga tingkat kepercayaan pada wahyu dapat dicapai. Kedua, menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap perampokan melalui konfirmasi oleh penguji terhadap berbagai faktor riil yang dimaksud (Moloeng, 2011: 324).

Dalam Sugiyono (2014: 270) menguji kepercayaan atau data tentang kepercayaan dalam penilaian emosional data menggabungkan penegasan yang

lebih luas, memperluas ketetapan <sup>1</sup> dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan, melihat kasus pesimis, dan menganalisis area.

a. Perpanjangan pengamatan

Ketika persepsi menjadi lebih panjang, spesialis kembali ke tempat kejadian, menyebutkan fakta objektif, dan sekali lagi mewawancarai sumber informasi baru yang mereka alami. Dengan demikian, hubungan antara ilmuwan dan sumber ternyata lebih dekat (tidak ada lagi jarak), lebih terbuka dan dapat dipercaya, dan tidak ada data tambahan yang disimpan.

b. Meningkatkan ketekunan

Analisis memperhatikan lebih lengkap dan terus-menerus. Sejalan dengan itu, jaminan dan penanganan informasi dicatat dengan aman dan efisien.

Dengan memperluas keteguhan, analisis akan memeriksa kembali terlepas dari apakah informasi yang ditemukan salah. Sejalan dengan itu, spesialis dapat memberikan penjelasan yang tepat dan metodis tentang apa yang diperhatikan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji believability ini dicirikan dengan <sup>32</sup> melihat informasi dari sumber yang berbeda, teknik yang berbeda, dan waktu yang berbeda. Dalam hal ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi strategi pengumpulan informasi, dan triangulasi waktu.

d. Diskusi Dengan Teman

Spesialis berbicara dengan teman dan orang lain yang memahami informasi untuk membuatnya lebih menarik.

e. Analisis Kasus Negatif

Pemeriksaan ini dilakukan dengan asumsi analisis melacak kesalahan dalam informasi. Artinya, spesialis sedang mencari informasi yang bervariasi atau bertentangan dengan hasil. Dengan demikian, informasi yang ditemukan solid.

<sup>1</sup> f. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya sekutu untuk menunjukkan informasi yang ditemukan oleh para analisis. Misalnya, informasi wawancara harus didukung oleh catatan wawancara.

g. Mengadakan *Membercheck*

Pemeriksaan bagian adalah cara paling umum untuk memeriksa informasi yang diperoleh spesialis ke pemasok informasi. Jika informasi yang disetujui ditemukan oleh penyedia informasi, informasi tersebut bersifat substansial, sehingga semakin dipercaya, namun dengan asumsi informasi yang ditemukan oleh spesialis dengan penemuan lain tidak diselesaikan oleh penyedia informasi, dan jika bahwa hal yang penting tajam, analisis harus mengubah penemuannya, dan harus menyesuaikan diri dengan apa yang diberikan oleh pemberi informasi.

2. *Transferability*

Adaptasi adalah legitimasi luar dalam eksplorasi subyektif. Outer legitimasi menunjukkan tingkat ketepatan atau kesesuaian hasil eksplorasi dengan populasi tempat contoh diambil (Sugiyono, 2007: 276). Pertanyaan terkait pertukaran nilai signifikan hingga saat ini dalam hal apa pun dapat diterapkan/dimanfaatkan dalam keadaan yang berbeda. Bagi ilmuwan, pertukaran nilai penting sangat bergantung pada klien, sehingga kecukupan nilai tukar sah bahkan ketika pemeriksaan digunakan dalam situasi yang berbeda dalam situasi sosial yang berbeda.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Ketergantungan pengujian adalah proses eksplorasi subjektif kualitas dengan memeriksa apakah ilmuwan cukup ulet dan apakah spesialis telah melakukan kesalahan dalam perencanaan, pengembangan dan perencanaan rencana pemeriksaan, yang dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah itu tepat.

## HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Temuan

#### 1. Unsur Instrinsik

##### a. Tema

Tema novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* adalah "rahasia di balik kehidupan", yang mencakup romansa dan kisah nyata.

##### b. Tokoh

- Rehan / Ray (tokoh utama)
- Diar
- Plee
- Fitri
- Bang Ape
- Penjaga kantin
- Jo

##### c. Penokohan

- 1) Rehan / Ray (tokoh utama)
  - Sombong: "Malam ketiga itu, Rehan sempurna menghabiskan keberuntungan berjudi malam sebelumnya. Dia pulang sambil memutar hati, besok keberuntungannya pasti kembali" Halaman 51
  - Nekat: "Bergegas memasang bom di dinding kaca. Berlari berlindung. Tidak perlu timer. Ray mengarahkan Uzi-nya ke kotak bom. Meledak." Halaman 186
  - Pedendam: "... cara kau membalas kelakuan mereka terhadap Ilham sama persis seperti kelakuan mereka." Halaman 110.

## 2) Diar

Peduli: "Diar, anak panti asuhan yang sekamar dengannya, setengah jam kemudian berbaik hati membalik ke halaman panti, berusaha menyerahkan sebungkus roti tawar dan segelas cendol melalui belakang pintu." Halaman 13. Selain itu memiliki sifat ramah dan setia kawan

## 3) Plee

- Nekat: "Plee menembak pahanya sendiri. memutuskan untuk menyerahkan dirinya.." Halaman 199.

- Peduli: "Korang-korang berebut memasang wajah Plee. Pencuri hebat yang pernah ada. Pencuri yang mengakui usaha pencurian dua belas berlian sebelumnya. Bukan main. Seluruh hasil curian itu justru untuk orang miskin dan tidak beruntung." Halaman 220.

- Selain itu memiliki sifat bersahabat dan setia

## 4) Fitri

- Baik hati & rekondisi anak-anak: "Gadis itu tengah asyik bermain bersama anak-anak. Membagikan balon-balon terbang." Halaman 251.

- Hati yang tulus: "Tapi aku tidak membutuhkan itu. Rumah besar, mobil, berlian, pakaian yang indah, perlindungan kau ikhlas dengan semua yang kau lakukan. Ridha atas perlakuanmu padanya. Itu sudah cukup." Halaman 281.

## 5) Jo

- Setia:

"Jo sangat dekat dengan Ray. Tahu semua urusan Ray, termasuk tentang istrinya." Halaman 332

"Jo menemani Ray menginap di Rumah Sakit." Halaman 402

## 6) Bang Ape

## - Peduli dan perhatian

“Memperhatikan Bang Ape yang banyak memberi kisah, nasehat, motivasi, dan entahlah.” Halaman 92.

“Bang Ape hanya sibuk mengingatkan masa depan.” Halaman 91

## 7) Penjaga Knatin

Kejam: “Bila rotan itu tanpa ampun meluncur ke pantat. Satu kali. Sakit sekali. Apalagi celananya lusuh dan tipis pula. Mana bias menahan pecutan pedas di kulit. Muka Rehan memerah menahan rasa nyeri. Dia tidak akan berteriak. Berteriak berarti kesenangan bagi penjaga panti. Simbol kemenangan penjaga panti.” Halaman 12

## d. Alur atau Plot

Plot novel ini dimulai mundur (dalam kilas balik), dan diakhiri dengan campuran (maju dan mundur; seiring perkembangan plot, beberapa segmen kilas balik terungkap).

**1**  
e. Latar atau Setting

Tabel 4.1 Latar atau Setting

No	Latar		
	Tempat	Waktu	Suasana
1.	<p><b>14</b> Terminal</p> <p>"Ini t-e-r-m-i-n-a-l, Ray. Bagaimana mungkin kau tidak mengenail sebuah terminal?" Halaman 32</p>	<p>Pagi hari</p> <p>"Pagi ini hari minggu, Ray riang menyiapkan sarapan."</p>	<p>Sepi</p> <p>"Anging semilir yang lembut justru menikamperasaan. Sendiri. Sepi." Halaman 5</p>
<b>1</b> 2.	<p>Rumah singgah</p> <p>"Dan hari-hari berlalu cepat tanpa terasa di Rumah Singgah" Halaman 89</p>	<p><b>1</b> Malam hari</p> <p>"Rinai mendesah ke langit-langit malam." Halaman 4</p>	<p><b>1</b> Ramai</p> <p>"Bising sekali. Suara klakson mobil berdengking, sahut-menyahut, Orang berlalu-lalang." Halaman 123</p>
3.	<p>Rumah sakit</p> <p><b>1</b> "Dan hari-hari berlalu cepat tanpa terasa di Rumah Singgah" Halaman 89</p>	<p>Siang hari</p>	<p><b>18</b> Ketakutan</p> <p>"Naluri aneh jahat itu melesat pergi digantikan oleh <b>1</b> kesadaran, ketakutan." Halaman</p>

			123
4.	Pantai "Dengan uang tabungan Ray sebulan terakhir, mereka mengontrak rumah kecil di dekat pantai" Halaman 278	Sore hari	

<sup>22</sup> Novel ini menggunakan lingkungan sosial panti asuhan, terminal, dan lingkungan sosial para pebisnis sebagai latar sosialnya.

f. Sudut Pandang

Pengarang tampak serba tahu dalam novel ini, oleh karena itu <sup>18</sup> sudut pandang orang ketiga serba tahu memungkinkan pengarang untuk mengungkapkan setiap tindakan dan pemikiran yang dibuat oleh setiap tokoh.

g. Gaya Bahasa

- 1) "Kesenangan melingkupi kota kami." Halaman 1.
- 2) "Mulut mulut mendesah atau malah berteriak seperti anak-anak di masjidujung gang yang berebut mik." Halaman 2.
- 3) "Ayunan itu amat berisik, mengingat enam bulan engselnya lupa

diminyaki.” Halaman 4.

4) “Rambut panjangnya terurai, bergerak lembut seiring langkah.”

Halaman 243

5) Asosiasi/ Perumpamaan

“Ray bagai bebek tesuruk-suruk ikut” Halaman 245.

h. Amanat

1) Kita harus selalu menghargai apa yang kita miliki karena pada kenyataannya kita lebih beruntung.

2) Selain itu, kita harus selalu menerima setiap keadaan dengan jujur karena disadari atau tidak, selalu ada pelajaran dan nilai yang bisa dipetik darinya.

3) Kita tidak bisa membalas dendam. Karena membalas dendam tidak akan membuat masalah hilang. Itu hanya akan memperburuk masalah.

## 2. Aspek Moral dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye

Menurut analisis buku Tere Liye The Moon Tenggelam di Wajahmu, sarat dengan pelajaran moral. Buku ini berisi pelajaran moral tentang nilai-nilai keluarga, nilai-nilai pribadi, dan nilai-nilai agama. Unsur <sup>46</sup> moral novel Bulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye dijelaskan pada penggalan-penggalan berikut.

a. Hubungan manusia dengan Tuhan

Dalam karya-karya fiksi atau genre sastra lainnya, pesan-pesan moral dalam bentuk moral keagamaan, terutama yang bersifat religius dan kritik sosial, sering dimasukkan. Secara khusus, para pengarang sastra Indonesia

kontemporer telah mengambil inspirasi dari kedua "bidang" tersebut untuk karya-karya mereka. Mereka mungkin berusaha memberikan sesuatu yang diidealkan karena banyaknya tantangan dalam hidup yang tidak sesuai dengan harapan mereka (Nurgiyantoro, 2016: 265).

Hubungan antara manusia dan Tuhan tidak dapat disimpulkan dengan garis vertikal. Kehidupan manusia membutuhkan perlindungan ketika menghadapi tantangan. Tuhan adalah Landasan Yang Maha Sempurna yang di atasnya segala sesuatu didasarkan. Buku ini menggambarkan bagaimana orang berhubungan dengan Tuhan, termasuk bagaimana mereka percaya padanya dan mengungkapkan rasa terima kasih mereka kepadanya. Berikut rincian struktur prinsip moral dalam interaksi manusia dengan Tuhan.

- Memanjatkan Doa

Keyakinan kepada Allah memberikan wawasan tentang hubungan kita dengan-Nya. Melalui ibadah dan doa, keyakinan ini dapat diwujudkan. Tokoh-tokoh dalam buku Tere Liye "Bulan Tenggelam di Wajahmu" yang berdo'a dan percaya kepada Tuhan untuk semua hal baik yang mereka terima menjadi contohnya. Cerita tersebut memiliki beberapa kutipan, salah satunya menggambarkan pentingnya moral doa.

*"Malam kemenangan. Semua berlomba menggemakan nama besar Tuhan. Semua muka mengekspresikan kebahagiaan. Mulut-mulut mendesah atau malah berteriak seperti anak-anak di masjid ujung gang yang berebutmik. Berguling-guling menyikut rekan sepantaran. Meneriakan takbir dengan suara fals bin cempreng. Asyik sekali. Tidak penting untuk memprotes telinga-telinga yang mendengarkan." (Tere Liye, 2009: 2).*

- Bersyukur Kepada Tuhan

Rasa syukur kepada Tuhan dapat ditunjukkan dengan perkataan dan perbuatan, menurut buku “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”. Intinya, bersyukur adalah bersyukur. Ketika Anda mengungkapkan rasa terima kasih, Anda memuji Tuhan atas semua keuntungan Anda. Pengalaman kesenangan hanyalah sebuah ujian. Karakter dapat memilih untuk menunjukkan rasa terima kasih atau tidak.

Tidak ada tanda terima kasih lahiriah. Terkadang, hati sang tokoh mengungkapkan rasa syukur sebagai rasa lega. Syukur tersirat dalam penggambaran novel tentang emosi karakter. Berikut adalah pernyataan dari buku yang mengungkapkan rasa terima kasih.

*“Setiap kali kau memandangnya, kau berterima kasih kepada Tuhan. Setiap kali kau menyimaknya, kau selalu merasa kuasa Tuhan menjejak setiap sudut bumi di mana cahaya rembulan menyentuhnya. Kau memiliki cara interaksi yang luar biasa dengan kuasa langit, Ray... kau memang mengutuk, membantah, berprasangka buruk kepada Tuhan, tapi kau jujur. Kau tidak pernah berdusta saat membocorkan rembulan tidak pernah munafik, Apa adanya” (Tere Liye, 2009: 424).*

- Berserah Kepada Tuhan

Seseorang yang berserah diri kepada Tuhan menerima bahwa Tuhan pada akhirnya bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi padanya. Ini adalah cara manusia kecil untuk merenungkan dirinya sendiri di hadapan Tuhan. Menyerahkan kendali kepada Allah menunjukkan prinsip-prinsip moral manusia dan menunjukkan bahwa manusia diciptakan menurut

gambar Allah dan karena itu tunduk pada kehendak-Nya. Hal terakhir yang bisa dilakukan adalah berserah diri kepada Tuhan setelah manusia melakukan segala upaya. Kisah buku ini sebagian dikisahkan oleh seorang tokoh yang telah menyerahkan hidupnya kepada Tuhan. Dia mengatakan yang berikut:

*“Tapi Ray keliru, dia tidak setangguh yang di bayangkannya. Penerimaan itu tidak menyadari apa yang dibayangkannya. Dia pikir dia bisa mengolok-olok langit dengan penerimaan itu. Belum. Bukan di tahun keempat atau kelima sejak kepulangan dari proses kremasi Vin, tapi di tahun keenam, Ray akhirnya mengeluh kalah, mendesah lemah, kenapa Tuhan tidak mengkahiri saja semuanya dengan cepat, kenapa harus dengan semua penyakit yang mengambil satu kesatuan kemampuan fisiknya, menghambat kesibukannya. (Tere Liye, 2009: 412)*

**1**  
- Mengakui Kesalahan Dihadapan Tuhan

Tidak ada seorang pun yang sempurna dan bebas dari kesalahan. Standar moral mengakui dosa di hadapan Tuhan sebagai cara untuk mengakui bahwa tidak ada seorang pun yang sempurna. Tokoh-tokoh dalam buku ini juga melakukan kesalahan dan kemudian menyesalinya. Bagian berikutnya adalah tentang prinsip-prinsip moral yang memungkinkan terjadinya kesalahan.

*“Hingga kecelakaan pesawat terbang itu terjadi. Kau tentu tahu kecelakaan pesawat terbang yang menewaskan anak satu-satunya dan menantu mereka. Menyisakan vin sendirian. Saat itulah Koh Cheu menyadari balasan penguasa bumi. Saat itulah dia menyadari kalau hidup ini adil. Ah, sayang, penyesalan tidak pernah bisa mengembalikan anaknya.*

*Maka setiap kali melihat Vin, rasa sesal itu menghujam kuat kuat. (Tere Liye, 2009: 377)*

**1**  
b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Kesulitan manusia dengan diri sendiri dapat datang dalam berbagai bentuk dan kisaran tingkat keparahannya, menurut (Nurgiyantoro, 2016: 265). Tentu saja, ini dan hubungan interpersonal terkait erat. Ini mungkin berkaitan dengan aspek psikologis seseorang, seperti keberadaan diri, harga diri, ketakutan, kerinduan, dan pembalasan mereka.

Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah contoh dari nilai introspektif di mana orang harus sadar, baik hati, dan bijaksana terhadap diri mereka sendiri. Dengan mengajari orang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, ini mencoba meningkatkan moralitas manusia.

- Percaya Diri

Percaya diri berarti yakin akan keterampilan dan kemampuan sendiri. (KBBI, 2015: 85) Percaya diri adalah salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang yang kuat. Kutipan di bawah ini menggambarkan pentingnya rasa percaya diri dalam novel ini:

*“Nomor kecil ! Rehan mendesis yakin. Entah apa yang sedang direncanakan langit. Malam itu, hingga larut, tiga puluh putaran, sempurna sudah Rehan memenangkan seluruh taruhan. Gemetar tangannya merengkuh uang berbilang juta. Orang - orang dalam ruko mendadak lupa dengan aktifitas judi masing-masing. Mereka ramai berkerumun mengelilingi meja lempar dadu. Ramai berseru ketika tabung junjangan dibuka. Bersorak-sorak seperti terjadi gol dalam pertandingan bola ketika*

*melihat mata tiga dadu terbuka. Menahan napas dalam-dalam ketika Rehan melempar uang taruhan yang semakin lama semakin besar.” (Tere Liye, 2009: 47)*

- Berjanji

Janji mengacu pada membuat komitmen atau mengungkapkan kemampuan dan kemauan Anda untuk melaksanakan tugas. Kutipan berikut mengilustrasikan makna moral dari janji tersebut dalam cerita tersebut:

*“Ray patah tangkai bunga mawar. Lantaas menyelipkan ditelinga istrinya.kau tahu, aku promosi hari ini. Kepala kantor. Mengepalai seluruh pekerjaan di lokasi konstruksi. Kita akan mendapat rumah besar. Mobil. Kau akan kubelikan berlian, pakaian yang indah. (Tere Liye, 2009: 281)*

- Tidak Pantang Menyerah

Pantang Menyerah, menurut KBBI 2015 terdiri dari frase pantang dan menyerah. Pantang mengacu pada menahan diri dari melakukan apa pun yang secara tradisional atau agama dilarang. namun, menyerah berarti menyerah. Tidak pernah menyerah berarti hanya itu — tidak pernah menyerah. Prinsip moral pantang menyerah adalah salah satu cita-cita moral yang dianut buku ini. Ungkapan “pantang menyerah” mengacu pada orang <sup>1</sup> yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Pentingnya pantang menyerah diungkapkan dalam kutipan berikut, yang menunjukkan bagaimana seseorang dapat mengembangkan kepribadian pantang menyerah dari dalam sebagai hubungan antara diri sendiri dan orang lain:

*“Natan misalnya, dari ceritanya malam kesekian, sebenarnyaayahnya masih hidup, meski tidak tahu di mana sekarang. Bayi kecil Natan ditinggalkan begitu saja di jalanan bersama Ibunya yang sakit-*

*sakitan. Ayah Natan pergi dengan wanita lain. Dan ibunya yang tidak mampu menahan beban kehidupan akhirnya meninggal mengenaskan. Kelaparan. Meninggalkan Natan, yang masih tertatih belajar berjalan.” (Tere Liye, 2009: 93).*

- Sadar Diri

Pengetahuan diri atau introspeksi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesadaran diri. Prinsip moral ini berbicara tentang kapasitas seseorang untuk membedakan antara apa yang diperbolehkan dan dilarang. Kutipan berikut adalah contoh cita-cita moral dalam buku ini yang berbentuk kesadaran diri.

*“Vin beringsut mundur. Mengusap matanya. Ya Tuhan, padahal dia ingin sekali memeluk lelaki di hadapannya. Mengatakan dia masih memiliki seseorang untuk melewatinya. Vin berlari menuju pintu ruangan. Saya benar-benar tidak akan pernah punya kesempatan.” (Tere Liye, 2009:371)*

- Menerima Kenyataan

Salah satu prinsip moral yang menunjukkan bagaimana orang berinteraksi dengan dirinya sendiri adalah penerimaan realitas. Dimungkinkan untuk menerima apa yang telah menjadi kenyataan baginya dengan mengatakan bahwa seseorang dapat menerima kenyataan. Merangkul realitas yang diuraikan di bawah ini adalah subjek dari kutipan literatur berikut:

*“Ray menjual rumah itu. Menjual kepemilikan empat toko Puding Pisang milik istrinya. Ray sempurna ingin melupakan semua kenangan yang menyakkan, maka seluruh uang penjualan itu disumbangkan ke bangsal*

*anak-anak rumah sakit. Tempat terbaik untuk menyimpan kenangan istrinya.” (Tere Liye, 2009: 322)*

c. Hubungan Manusia dengan Seseorang

Berikut cita-cita moral yang berkaitan dengan interaksi antarpribadi yang diungkapkan dalam buku “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”

- Peduli

Kutipan

*“Vin beringsut mundur. Mengusap matanya. Ya, Tuhan padahal ia ingin sekali memeluk lelaki dihadapannya. Mengatakan semuanya akan baikbaik saja. Mengatakan dia masih memiliki seseorang untuk melewatinya. Vin berlari menuju pintu ruangan. Ia benar-benar tidak akan pernah punya kesempatan.” (Tere Liye, 2009: 371).*

- Bertanggung Jawab

Kutipan:

*“Tiga bulan sejak peresmian gedung, Ray mengusap wajahnya, meletakkan kembali jam gantung ke dalam saku celana, menekan pedal gas lebih kencang. Malam ini, lagi-lagi dia pulang terlambat. Amat terlambat. Tiga bulan sejak peresmian gedung, Ray dipindahkan ke proyek yang lebih besar, lebih menantang, dan tentu saja lebih sulit. Pembangunan Bandara berkelas internasional, tiga puluh kilometer dari kota. Ray dipindahkan ke proyek yang lebih besar, lebih menantang, dan tentu saja lebih sulit. Pembangunan bandara berkelas internasional, tiga puluh kilometer dari kota. Ray*

*mengepalai belasan mandor. Pemilik gedung 18 lantai sebelumnya menjadi salah satu anggota konsorsium pembangunan. Melibatkan kontraktor dari tiga negara. Dana besar, tim besar, dan Ray dengan hasil kerjaterakhirnya mendapat posisi tinggi.” (Tere Liye, 2009: 285)*

- **Rela Berkorban**

Kutipan:

*“Plee menembak pahanya sendiri. Lantas tertatih mengunci kembali pintu kamar itu, turun dari lantai dua, keluar dari rumah dengan kedua tangan terangkat. Plee memutuskan menyerahkan dirinya. Berharap dengan demikian dia bisa melindungi kau, Ray.” (Tere Liye, 2009: 198-199)*

- **Berbagi atau Memberi**

Kutipan:

*“Besok kau boleh pakai gitar ku. Natan yang kembali dari kamar mandi, dengan rambut basah dan tubuh menguarkan wangi sabun murahan enegurnya. Gitar? Ray yang sedang menatap rembulan dari balik jendela kamar menoleh. Lamunanya terputus. Yeah, Gitar! besok kamu dapat gitar baru dari Bang Ape, eh hadiah dari siapa katanya, aku lupa. Natan menyeringai senang. (Tere Liye, 2009: 94)*

- **Tidak Melaksanakan Kehendak**

Kutipan

*“Enam bulan berlalu. Gadis itu tetap periang seperti semula. Tetap belajar banyak. Berusaha menyembunyikan perasaannya, walau pelan-pelan semua orang tahu urusan ini. Koh Cheu dan istrinya*

*sejak awal malah sudah mengerti mengapa Vin sampai hati memilih pergi meninggalkan mereka berdua di kota timur. Mereka pernah merasakan perasaan itu waktu masih muda. Jadi dengan berat hati membiarkan cucu kesayangan mereka pergi. ”(Tere Liye, 2009: 368)*

- **Menghormati**

Kutipan:

*“Wah, Mas Rae penasaran dengan gadis itu ya ? katanya hanya nenek-nenek. tidak ada, ya? Wah, kenapa tidak Mas Rae cari siang hari saja. Bisa jadi dia lewat siang. Hanya kebetulan malam ituJomenggodanya di malam kesekian.”(Tere Liye, 2009: 24)*

- **Menghargai**

Kutipan:

*“Kau sudah makan malam? Istrinya bertanya mesra. Ray menggeleng. Sebenarnya sudah. Tapi seminggu lalu, saat malam-malam pulang, ditanya hal serupa dan dia mengangguk, istrinya menunduk kecewa. Ray merasa amat bersalah. Makanya sejak malam itu, sekenyang apa pun dia pulang dari lokasi konstruksi bandara, Raymemaksakan diri makan malam bersama istrinya.”  
(Tere Liye, 2009: 287)*

- **Percaya**

Kutipan:

*“Pertemuan dengan relasi bisnis ibu kota itu menghadirkan Jo dan puluhan mantan pekerja lamanya. Ray membutuhkan kepala mandor. Jo pilihan terbaik. Anak itu tidak secerdas dirinya, tapi Ray membutuhkan semua orang yang bisa dipercayainyaKenapa*

*aku menginginkan kau yang mengeksekusinya Ray? Ya, kau berbakat itu salah satu alasannya, tapi di atas segalanya yang terpenting adalah kau bisa kupercaya, itu kata Plee dulu.” (Tere Liye, 2009: 332).*

- **Tolong**

Kutipan:

*“Itu masalah Ray! kau mungkin bisa memulainya lagi, tapi kau sudah kehilangan waktumu. Bisnis barumu tidak akan lebih seperti kantor rumah. Kecuali kau mengizinkan aku membantumu.” (Tere Liye, 2009: 373)*

- Berprasangka

Kutipan:

*“Mendengar berbagai rencana Plee tentang berlian seribu karat itu, Ray bisa menyimpulkan, teman barunya bukanlah pencuri biasa. Plee memiliki reputasi dan malam itu Ray sedikit pun tidak mempunyai ide lain kecuali mendengarkan rencana-rencana Plee. Semua itu mengendalikannya. Pertanyaan-pertanyaan yang membuat sesak setahun terakhir mempercepat prosesnya.” (Tere Liye, 2009: 173)*

- Menepati Janji

Kutipan:

*“Aku mendirikan gedung yang indah buatmu yang tinggi, tempat yang hebat untuk memandang rembulan. Kau tahu, aku sudah begitu jauh berlari sendiri. Mewujudkan mimpi-mimpi kita tetapi*

*setelah sekian lama, semua terasa semakin kosong.” (Tere Liye, 2009: 346)*

**1**  
d. Hubungan Manusia dengan Lingkungan

- Menikmati Keindahan Alam

**Kutipan:**

*”Dia sengaja menunggu senja tiba di tepi pantai. Berjalan setengah jam di pasir yang lembut. Memandang kaki langit yang merah. Ombak bergulung membasahi tumit. Dulu, amat menyenangkan berjalan bersisian bersamanya. Berkejaran.” (Tere Liye, 2009: 63)*

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Unsur Instrinsik

Menurut temuan penelitian tersebut, buku TereLiye "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" terdiri dari delapan komponen penting, antara lain:

a. Tema

Gagasan atau konsep utama buku adalah topiknya. Sebelum mulai menulis novel, sangat penting untuk memilih tema yang tepat karena mengandung gambaran luas tentang cerita yang akan dijadikan cerita. Misteri di balik sebuah kehidupan (kisah hidup dan cinta) menjadi tema sentral dalam buku TereLiye "Remulan Tenggelam di Wajahmu".

b. Tokoh

Dalam buku itu, aktor atau seseorang yang akhirnya menjadi aktor berperan. Tujuh tokoh utama dalam buku Tere Liye "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" adalah **1** Ray, Prnjaga Panti, Diar, Bang Ape, Fitri Plee, dan Jo.

c. Penokohan

**penokohan**, sering dikenal sebagai penokohan, mengacu pada ciri-ciri atau kepribadian tokoh-tokoh dalam sebuah novel.

Tiga kategori karakter ditentukan oleh karakter atau karakter, dan termasuk: Protagonis adalah Ray, yang menempati peran sentral dalam narasi dan menjadi subjek dari sebagian besar perhatian pembaca. Ray digambarkan sebagai karakter utama yang sedikit berbeda karena ia memiliki kepribadian yang egois dan pendendam, berbeda dengan protagonis <sup>1</sup> pada umumnya yang digambarkan sebagai orang yang luar biasa yang sering mendapat masalah.

<sup>38</sup> Antagonis adalah karakter yang melawan karakter utama atau protagonis dalam narasi. Panti Wali yang berwatak bengis merepresentasikan karakter antagonis.

Tokoh tritagonis ini ditampilkan memiliki sifat dan sikap yang netral, sesekali memihak protagonis dan sesekali memihak antagonis. Firi, Jo, Plee, Diar, dan Bang Ape semuanya memberikan gambaran tentang karakter ini.

#### d. Plot atau Alur

Plot adalah urutan tindakan yang bersama-sama menceritakan kisah novel. Secara umum, alur cerita novel dapat dibagi menjadi tiga kategori: progresif (plot depan), regresif (plot mundur), dan plot campuran.

Plot novel ini dimulai mundur (dalam kilas balik), dan diakhiri dengan campuran (maju dan mundur; seiring perkembangan plot, beberapa segmen kilas balik terungkap).

Di pembukaan novel, Ray, seorang pria berusia 60-an, digambarkan tidak sadarkan diri selama beberapa minggu hingga terbangun di Terminal

Kota di sebelah orang yang tampak ramah. Tak disangka, sesosok wajah ramah memasuki ruangan dan membawa Ray ke masa lalunya. Ray sengaja dibawa ke masa lalunya oleh individu berpenampilan menawan. Ray menghabiskan tahun-tahun awalnya <sup>18</sup> di panti asuhan. Panti asuhan dengan anggota staf yang keras yang memperlakukan anak-anak dengan buruk. Ray juga melarikan diri <sup>20</sup> dari panti asuhan dan tinggal di jalanan. Ray bertemu Diar, mantan teman sekamar panti asuhan. Salah satu penghasilan sopir bus dicuri oleh Ray, yang kemudian kabur. Oleh karena itu, Diar dituduh merampok uang sopir bus. Sopir bus menyerang Diar dengan kejam, memukulinya hingga berdarah dan membiru. Karena Ray berhasil pergi dan mengabaikan teman-temannya, dia tidak menyadarinya. Kemudian Ray mulai mempertaruhkan uang di bandar taruhan lokal. Ray dipukuli dan ditikam di berbagai tempat di tubuhnya sebagai akibat dari peruntungannya di kasino dan kemampuannya untuk membuat bangkrut para bandar judi. Dia akrab dengan narasi hidupnya. Orang dengan senyum manis itu kemudian mengungkapkan <sup>14</sup> kepada Ray apa yang tidak disadari Ray, yaitu saat Ray mendapat perawatan medis di rumah sakit, Diar yang dipukuli dirawat di sebelahnya.

Setelah sembuh, Ray pindah ke rumah singgah di tengah narasi. Ray sangat menyayangi anak-anak Halfway House. Penghuni Halfway House yang benar-benar menyukai Ray merasakan hal yang sama. Kemudian para preman memukuli Natan, seorang penghuni Rumah Singgah, membuatnya lumpuh. Natan semakin dekat untuk mewujudkan cita-citanya menjadi seorang penyanyi. Setelah membalas dendam pada para preman, Ray yang marah meninggalkan rumah singgah. Orang dengan

senyum manis itu melanjutkan dengan menjelaskan bahwa kelumpuhan Natan diperlukan karena, bahkan tanpa kelumpuhan itu, dia tidak akan berhasil sebagai seorang penyanyi.

Cerita berakhir dengan meninggalnya istri Ray. Akibat meninggalnya calon istrinya, Ray sekali lagi mengutuk langit. Ray mengajukan pertanyaan kepada langit, tetapi tidak ada jawaban yang datang. Orang yang tampak ramah itu kemudian mengklarifikasi pertanyaan Ray yang belum terselesaikan. Ray saat ini adalah salah satu pemilik perusahaan kerajaan yang berkembang pesat. Dia sudah makmur dan sukses. Tapi hidupnya terasa hampa dan masih begitu. Segala sesuatu yang tidak pernah diketahui Ray dalam hidupnya juga digambarkan oleh orang berwajah menyenangkan itu. **Hidup itu seperti rantai sebab dan akibat yang terhubung. Ray akhirnya** mengerti. Dia secara tidak sengaja memicu kecelakaan yang mengakibatkan kematian sebuah keluarga muda, termasuk suami istri yang sedang hamil. Dia adalah seorang yatim piatu saat lahir. Ray sama sekali tidak menyadari bahwa gadis itu terlahir sebagai yatim piatu akibat hal tersebut selama ini. Individu, yang tampak ramah, memberi tahu Ray segalanya. Setelah itu, Ray mendapat kesempatan untuk memulihkan kesehatannya selama lima hari dan diharuskan membatalkan apa yang telah dilakukannya.

e. Latar atau Setting

Latar atau latar mengacu pada lokasi dan era peristiwa dan tindakan dalam cerita. Salah satu komponen struktural novel, latar sangat penting untuk mengembangkan suasana narasi. Ada berbagai jenis latar atau latar, seperti:

Waktu, yaitu lamanya cerita itu diceritakan. Jumlah jam yang digunakan penulis dalam *The Moon Tenggelam di Wajahmu* adalah 4, yaitu:

- Malam hari

“Rinai mendesah ke langit-langit malam.” Halaman 4

- Pagi hari

“pagi ini hari minggu, Ray riang menyiapkan sarapan.”

- Sore hari

Siang hari

Tempat, yaitu lokasi di mana jalannya cerita tersebut berlangsung. Latar atau *setting* dalam novel tersebut ada 4 yaitu:

- Terminal

“ini t-e-r-m-i-n-a-l, Ray. Bagaimana mungkin kau tidak mengenali sebuah terminal?“, halaman 32

- Rumah Singgah

“Dan hari-hari berlalu cepat tanpa terasa di *Rumah Singgah*” halaman 89

- Rumah Sakit

“Jo menemani Ray menginap di Rumah Sakit.” Halaman 402

- Pantai

“Dengan uang tabungan Ray sebulan terakhir mereka mengontrak rumah kecil di dekat pantai” halaman 278

Waktu, yaitu lamanya cerita itu diceritakan. Jumlah jam yang digunakan penulis dalam *The Moon Tenggelam di Wajahmu* adalah 4, yaitu:

- Sepi

“Angin semilir yang lembut justru menikam perasaan. Sendiri. Sepi.” Halaman

5

## - Bising

“Bising sekali. Suara klakson mobil berdengking, sahut-menyahut. Orang berlalu-lalang.” Halaman 19

## - Ketakutan

“Naluri aneh jahat itu melesat pergi digantikan oleh kesadaran, ketakutan.”  
Halaman 123

sosial budaya, yaitu hubungan dengan kedudukan sosial. Hal ini berkaitan dengan sejarah kawasan tersebut karena status sosial sangat mempengaruhi tempat nongkrong masyarakat. Sepanjang narasi, status lingkungan dan lingkungan karakter akan menimbulkan gejolak internal.

21

## f. Sudut pandang

Sudut pandang adalah perspektif dari mana pengarang memasukkan dirinya ke dalam narasi, atau bagaimana pengarang memasukkan dirinya ke dalam narasi. Sudut pandang dalam buku "Rembulan Tenggelam di Wajahmu" adalah dari sudut pandang orang ketiga yang serba tahu. Dalam perspektif ini, pengarang memandang dirinya sebagai pengarang sekaligus pelaku cerita. Pengarang mampu mengendalikan, memahami, membubuhi keterangan, dan bahkan terlibat dalam diskusi dengan tokoh-tokoh cerita. Sikap ini dapat digambarkan sebagai salah satu yang memungkinkan untuk kebebasan yang paling.

## g. Gaya Bahasa

gaya kata mengacu pada pola penggunaan kata-kata penulis di seluruh teks. Verbiage ini dapat digunakan untuk mengatur nada atau suasana yang mengundang.

<sup>1</sup> Bulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye menggunakan bahasa dalam <sup>2</sup> cara berikut:

- a. Personifikasi adalah majas dimana sesuatu dibandingkan dengan benda lain yang hidup.
- b. Dalam bahasa kiasan, asosiasi, sesuatu dibandingkan dengan skenario lain yang mirip dengan yang dijelaskan.

#### h. Amanat

Pesan novel, yang merupakan pesan penulis kepada pembacanya, adalah pesannya. Penulis biasanya membuat maksud pesannya jelas, baik secara tersurat maupun tersirat. Pesan yang tersirat adalah pesan yang diucapkan secara langsung dan segera tersedia bagi pembaca. Perbedaan antara pesan implisit dan eksplisit adalah bahwa yang terakhir mengharuskan pembaca untuk membaca keseluruhan cerita untuk memahami yang pertama.

<sup>27</sup> Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu sangat penting untuk dibaca dengan penuh perhatian karena mengandung pesan yang mendasarinya.

## 2. <sup>13</sup> Aspek Moral dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye

Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu sangat penting untuk dibaca dengan penuh perhatian karena mengandung pesan yang mendasarinya.

### a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Dalam karya-karya fiksi atau genre sastra lainnya, pesan-pesan moral dalam bentuk moral keagamaan, terutama yang bersifat religius dan kritik sosial, sering dimasukkan. Secara khusus, para pengarang sastra Indonesia kontemporer telah mengambil inspirasi dari kedua "bidang" tersebut untuk karya-karya mereka. Ini

mungkin akibat dari banyaknya tantangan hidup yang tidak sesuai dengan cita-cita ideal mereka, jadi mereka berusaha menyediakannya.

Hubungan antara manusia dan Tuhan tidak dapat disimpulkan dengan garis vertikal. Kehidupan manusia membutuhkan perlindungan ketika menghadapi tantangan. Tuhan adalah Landasan Yang Maha Sempurna yang di atasnya segala sesuatu didasarkan. Buku ini menggambarkan bagaimana orang berhubungan dengan Tuhan, termasuk bagaimana mereka percaya padanya dan mengungkapkan rasa terima kasih mereka kepadanya. Berikut rincian struktur prinsip moral dalam interaksi manusia dengan Tuhan.

#### 1) Memajatkan Doa

Kepercayaan kepada Tuhan dapat digunakan untuk memahami hubungan manusia dengan Tuhan. Dengan berdoa dan melakukan ibadah, keyakinan ini dapat diwujudkan. Hal itu terlihat pada tokoh-tokoh yang berdoa dan percaya kepada Tuhan atas segala kebaikan yang diperoleh dalam buku *Rembulan Tenggelam di Wajah Tere Liye*. Berikut ini adalah kutipan dari buku yang mengilustrasikan pentingnya moral doa.

*“Malam kemenangan. Semua berlomba menggemakan nama besar Tuhan. Semua muka mengekspresikan kebahagiaan. Mulut-mulut mendesah atau malah berteriak seperti anak-anak di masjid ujung gang yang berebutmik. Berguling-guling menyikut rekan sepantaran. Meneriakan takbir dengan suara fals bin cempreng. Asyik sekali. Tidak penting untuk memprotes telinga-telinga yang mendengarkan.” (Tere Liye, 2009: 2).*

#### 2) Bersyukur Kepada Tuhan

*Rembulan Tenggelam di Wajahmu* menunjukkan betapa rasa syukur kepada Tuhan dapat diungkapkan baik dalam kata maupun perbuatan. Intinya,

bersyukur adalah bersyukur. Ketika Anda mengungkapkan rasa terima kasih, Anda memuji Tuhan atas semua keuntungan Anda. Pengalaman kesenangan hanyalah sebuah ujian. Karakter bebas untuk mengungkapkan rasa terima kasih atau tidak.

Tidak ada tanda terima kasih lahiriah. Terkadang, hati sang tokoh mengungkapkan rasa syukur sebagai rasa lega. Syukur tersirat dalam penggambaran novel tentang emosi karakter. Novel tersebut menyinggung rasa terima kasih dalam bagian berikut.

*“Setiap kali kau memandangnya, kau berterima kasih kepada Tuhan. Setiap kali kau menyimaknya, kau selalu merasa kuasa Tuhan menjejak setiap sudut bumi di mana cahaya rembulan menyentuhnya. Kau memiliki car interaksi yang luar biasa dengan kuasa langit, Ray.... kau memang mengutuk, membantah, berprasangka buruk kepada Tuhan, tapi kau jujur. Kau tidak pernah berdusta saat membocorkan rembulan tidak pernah munafik, Apa adanya” (Tere Liye, 2009: 424).*

### 11 3) Berserah Diri Kepada Tuhan

Orang yang berserah diri kepada Tuhan menerima bahwa segala sesuatu yang terjadi padanya adalah bagian dari rencana Tuhan baginya. Ini adalah cara doa manusia kecil di hadapan Tuhan. Kualitas moral manusia seperti ketundukan kepada Tuhan menunjukkan bahwa kita adalah makhluk ciptaan yang tunduk pada kehendak Tuhan. Hal terakhir yang dapat dilakukan setelah manusia kehabisan semua pilihan adalah tunduk kepada Tuhan. Dalam perikop berikut ini, seorang tokoh yang telah menyerahkan hidupnya kepada Tuhan menceritakan sebagian kisahnya:

*“Tapi Ray keliru, dia tidak setangguh yang di bayangkannya. Penerimaan itu tidak menyadari apa yang dibayangkannya. Dia pikir dia bisa mengolok-olok langit dengan penerimaan itu. Belum. Bukan di tahun keempat atau kelima sejak kepulangan dai proses kremasi Vin, tapi di tahun keenam, Ray akhirnya mengeluh kalah, mendesah lemah, kenapa Tuhan tidak mengkahiri saja semuanya dengan cepat, kenapa harus dengan semua penyakit yang mengambil satu kesatuan kemampuan fisiknya, menghambat kesibukannya. (Tere Liye, 2009: 412)*

Tidak ada seorang pun yang sempurna dan bebas dari kesalahan. Standar moral mengakui dosa di hadapan Tuhan sebagai cara untuk mengakui bahwa tidak ada seorang pun yang sempurna. Tokoh-tokoh dalam buku ini juga melakukan kesalahan dan kemudian menyesalinya. Bagian berikutnya adalah tentang prinsip-prinsip moral yang memungkinkan terjadinya kesalahan.

*“Hingga kecelakaan pesawat terbang itu terjadi. Kau tentu tahu kecelakaan pesawat terbang yang mengalahkan anak satu-satunya dan menantu mereka. Menyisakan vin sendirian. Saat itulah Koh Cheu membalas balasan penguasa bumi. Saat itulah dia menyadari kalau hidup ini adil. Ah, sayang, penyesalan tidak pernah bisa mengembalikan anaknya. Maka setiap kali melihat Vin, rasa sesal itu menghujam kuat kuat. (Tere Liye, 2009: 377)*

#### **1** b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Manusia dapat melakukan berbagai percakapan yang berbeda dan intens dengan dirinya sendiri. Tentu saja, ini dan hubungan interpersonal terkait erat. Ini mungkin berkaitan dengan aspek psikologis seseorang, seperti keberadaan diri, harga diri, ketakutan, kerinduan, dan pembalasan mereka.

<sup>1</sup> Hubungan manusia dengan dirinya sendiri sebagai semacam nilai introspektif di mana orang harus mengidentifikasi, bersikap adil, dan pintar dalam diri sendiri. Dengan mendidik masyarakat tentang perilaku benar dan salah, ini mencoba untuk meningkatkan moralitas manusia.

#### 1) Percaya Diri

Percaya diri berarti yakin akan keterampilan dan kemampuan sendiri. (KBBI, 2015: 85) <sup>17</sup> Percaya diri adalah salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang yang kuat. Kutipan di bawah ini menggambarkan pentingnya rasa percaya diri dalam novel ini:

*“Nomor kecil! Rehan mendesis yakin. Entah apa yang sedang direncanakan langit. Malam itu, hingga larut, tiga puluh putaran, sempurna sudah Rehan memenangkan seluruh taruhan. Gemetar tangannya merengkuh uang berbilang juta. Orang - orang dalam ruko mendadak lupa dengan aktifitas judi masing-masing. Mereka ramai berkerumun mengelilingi meja lempar dadu. Ramai berseru ketika tabung juningan dibuka. Bersorak-sorak seperti terjadi gol dalam pertandingan bola ketika melihat mata tiga dadu terbuka. Menahan napas dalam-dalam ketika Rehan melempar uang taruhan yang semakin lama semakin besar.” (Tere Liye, 2009: 47)*

#### 2) Berjanji

Pengertian janji adalah menyatakan janji atau kesiapan dan kemampuan untuk mencapai sesuatu. Kutipan berikut menunjukkan janji novel tentang nilai-nilai moral:

*“Ray patah tangkai bunga mawar. Lantaas menyelipkan ditelinga istrinya.kau tahu, aku promosi hari ini. Kepala kantor. Mengepalai seluruh*

*pekerjaan di lokasi konstruksi. Kita akan mendapat rumah besar. Mobil. Kau akan kubelikan berlian, pakaian yang indah. (Tere Liye, 2009: 281)*

### 3) Tidak Pantang Menyerah

Dalam KBBI 2015 disebutkan bahwa frasa “Jangan Pernah Menyerah” terdiri dari kata “pantang” dan “menyerah”. Pantang mengacu pada menahan diri dari melakukan apa pun yang secara tradisional atau agama tabu. sedangkan berhenti berarti berhenti. Oleh karena itu, pantang menyerah adalah definisi dari ungkapan tersebut. Keutamaan moral pantang menyerah adalah salah satu prinsip moral yang terdapat dalam buku ini. Pantang menyerah ditujukan untuk seseorang yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Gagasan pantang menyerah diungkapkan dalam kutipan berikut, yang berbicara tentang pentingnya mengembangkan kepribadian pantang menyerah sebagai penghubung antara manusia dan diri sendiri:

*“Natan misalnya, dari ceritanya malam kesekian, sebenarnya ayahnya masih hidup, meski tidak tahu di mana sekarang. Bayi kecil Natan ditinggalkan begitu saja di jalanan bersama ibunya yang sakit-sakitan. Ayah Natan pergi dengan wanita lain. Dan ibunya yang tidak mampu menahan beban kehidupan akhirnya meninggal mengenaskan. Kelaparan. Meninggalkan Natan, yang masih tertatih belajar berjalan.” (Tere Liye, 2009: 93).*

### 4) Sadar Diri

Pengetahuan diri atau introspeksi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesadaran diri. Prinsip moral ini berbicara tentang kapasitas seseorang untuk membedakan antara apa yang diperbolehkan dan dilarang. Kutipan berikut adalah contoh cita-cita moral dalam buku ini yang berbentuk kesadaran diri.

*“Vin beringsut mundur. Mengusap matanya. Ya Tuhan, padahal dia ingin sekali memeluk lelaki di hadapannya. Mengatakan dia msih memiliki seseorang untuk melewatinya. Vin berlari menuju pintu ruangan. Saya benar-benar tidak akan pernah punya kesempatan.” (Tere Liye, 2009:371)*

#### 5) Menerima Kenyataan

Salah satu prinsip moral yang menunjukkan bagaimana orang berinteraksi dengan dirinya sendiri adalah penerimaan realitas. Dimungkinkan untuk menerima apa yang telah menjadi kenyataan baginya dengan mengatakan bahwa seseorang dapat menerima kenyataan. Merangkul realitas yang diuraikan di bawah ini adalah subjek dari kutipan literatur berikut:

*“Ray menjual rumah itu. Menjual kepemilikan empat toko Puding Pisang milik istrinya. Ray sempurna ingin melupakan semua kenangan yang menyesakkan, maka seluruh uang penjualan itu disumbangkan ke bangsal anak-anak rumah sakit. Tempat terbaik untuk menyimpan kenangan istrinya.” (Tere Liye, 2009: 322)*

#### c. Hubungan Manusia dengan Sesama

Interaksi sosial antara dan di dalam kelompok bergantung pada rasa saling menghormati satu sama lain. Persyaratan penting untuk koeksistensi dalam masyarakat adalah menghormati orang lain.

#### 1) Peduli

Pada dasarnya hewan sosial, orang bergantung satu sama lain untuk hidup. Dalam pengertian ini, secara moral, orang harus mempertahankan hubungan manusia yang positif untuk menciptakan masyarakat yang aman dan nyaman. Perwujudan cita-cita moral terkait hubungan antar pribadi berikut ini terdapat dalam buku Rembulan Tenggelam di Wajahmu.

*“Vin beringsut mundur. Mengusap matanya. Ya, Tuhan padahal ia ingin sekali memeluk lelaki dihadapannya. Mengatakan semuanya akan baik-baik saja. Mengatakan dia masih memiliki seseorang untuk melewatinya. Vin berlari menuju pintu ruangan. Saya benar-benar tidak akan pernah punya kesempatan.” (Tere Liye, 2009: 371).*

## 2) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab dalam pandangan KBBI adalah keadaan harus memikul segalanya. Ketabahan menerima segala sesuatu yang telah dilakukan dan menjadi kewajiban mungkin dapat dipahami sebagai nilai tanggung jawab. Berikut kutipan dari buku ini:

*“Tiga bulan sejak peresmian gedung, Ray mengusap wajahnya, meletakkan kembali jam gantung ke dalam saku celana, menekan pedal gas lebih kencang. Malam ini, lagi-lagi dia pulang telat. Sangat terlambat. Tiga bulan sejak peresmian gedung, Ray dipindahkan ke proyek yang lebih besar, lebih menantang, dan tentu saja lebih sulit. Pembangunan Bandara berkelas internasional, tiga puluh kilometer dari kota. Ray dipindahkan ke proyek yang lebih besar, lebih menantang, dan tentu saja lebih sulit. Pembangunan bandara berkelas internasional, tiga puluh kilometer dari kota. Ray mengepalai belasan mandor. Pemilik gedung 18 lantai sebelumnya menjadi salah satu anggota konsorsium pembangunan. Melibatkan kantor pos dari tiga negara. Dana besar, tim besar, dan Ray dengan hasil kerja terakhirnya mendapat posisi tinggi.” (Tere Liye, 2009: 285)*

## 1 3) Rela Berkorban

Menurut KBBI, frasa “rela berkorban” terdiri atas frasa “rela” dan “rela”, di mana “korban” berarti kerelaan yang nyata dan “pengorbanan” berarti

penyerahan diri dalam suatu tindakan kesetiaan. Gagasan mengorbankan kebutuhan seseorang atau kebutuhan orang lain disebut sebagai nilai pengorbanan diri. Nilai ini mengisyaratkan adanya hubungan antar pribadi yang saling berhubungan dan bergantung satu sama lain. Kutipan dongeng berikut adalah salah satu prinsip pengorbanan diri.

*Plee menembak pahanya sendiri. Lalu tertatih mengunci kembali pintu kamar itu, turun dari lantai dua, keluar dari rumah dengan kedua tangan diangkat. Plee memutuskan menyerahkan dirinya. Berharap karena itu dia bisa melindungimu, Ray.” (Tere Liye, 2009: 198-199)*

#### 4) Berbagi atau Memberi

Kata “memberi” berarti memberi, berbagi, atau menyampaikan sesuatu, menurut KBBI. Jika seseorang tulus dalam menawarkan sebagian dari miliknya kepada orang lain, berbagi atau memberi adalah semacam praktik cita-cita yang diucapkan. Insiden berikut mengilustrasikan nilai ini dalam buku ini.

*“Besok kau boleh pakai gitar ku. Natan yang kembali dari kamar mandi, dengan rambut basah dan tubuh menguarkan wangi sabun murahan enegurnya. Gitar? Ray yang sedang menatap rembulan dari balik jendela kamar menoleh. Lamanya terputus. Ya, Gitar! besok aku dapat gitar baru dari Bang Ape, eh hadiah dari siapa katanya, aku lupa. Natan menyeringai senang. (Tere Liye, 2009: 94)*

#### 5) Tidak memaksakan Kehendak

Memahami keinginan orang lain adalah semacam nilai moral yang melibatkan tidak memaksakan kehendak Anda pada mereka. Kutipan berikutnya dari buku ini mengilustrasikan salah satunya.

*“Enam bulan berlalu. Gadis itu tetap periang seperti semula. Tetap belajar banyak. berusaha menyembunyikan perasaannya, pelan pelan semua orang tahu urusan ini. Koh Cheu dan istrinya sejak awal malah sudah mengerti mengapa Vin sampai hati memilih meninggalkan mereka berdua di kota timur. Mereka pernah merasakan perasaan itu waktu masih muda. Jadi dengan berat hati membiarkan cucu kesayangan mereka pergi. ”(Tere Liye, 2009: 368)*

#### 6) Menghormati

Kata "menghormati" menunjukkan pertimbangan untuk orang lain, menurut KBBI. Pada kenyataannya, semua orang mendapat manfaat dari rasa saling menghormati, bukan hanya orang tua. Setiap orang dihormati dalam buku ini, terlepas dari status atau situasi keuangan mereka. Kutipan berikut menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh dalam novel ini memperlakukan orang lain dengan sopan dan hormat.

*“Wah, Mas Rae penasaran dengan gadis itu ya? katanya hanya nenek-nenek. tidak ada, ya? Wah, kenapa Mas Rae tidak cari siang saja. Bisa jadi dia lewat siang. Hanya kebetulan malam itu Jomenggodanya di malam kesekian.”(Tere Liye, 2009: 24)*

#### 7) Menghargai

Rasa hormat menunjukkan perhatian atau pertimbangan. Kehidupan sehari-hari para tokoh dalam buku ini menunjukkan pentingnya rasa hormat. Beberapa karakter menyadari manfaat yang dimiliki karakter lain, yang akan mengarah pada peningkatan rasa hormat terhadap karakter lain. Sikap hormat lainnya adalah menghargai pandangan tokoh lain dan menahan diri untuk tidak memaksakan pendapat sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh perikop berikut ini.

*“Kau sudah makan malam? Istrinya bertanya mesra. Ray menggeleng. Sebenarnya sudah. Tapi seminggu yang lalu, saat malam pulang, ditanya hal serupa dan dia mengangguk, istrinya menunduk kecewa. Ray merasa sangat bersalah. Makanya sejak malam itu, sekenyang apa pun dia pulang dari lokasi konstruksi bandara, Ray memaksa diri makan malam bersama istrinya.” (Tere Liye, 2009: 287)*

#### 8) Percaya

Istilah “percaya” didefinisikan oleh KBBI sebagai “<sup>1</sup>mengakui atau percaya bahwa sesuatu itu benar atau nyata”. Hubungan yang terbentuk akan mendapatkan keuntungan dari kepercayaan yang telah diberikan oleh seseorang ketika ada orang lain. Kutipan berikut dari buku ini menggambarkan pentingnya kepercayaan.

*“Pertemuan dengan relasi bisnis ibu kota itu menghadirkan Jo dan puluhan mantan pekerja lamanya. Ray membutuhkan kepala mandor. Jo pilihan terbaik. Anak itu tidak secerdas dirinya, tapi Ray membutuhkan semua orang yang bisa dipercayainya. Kenapa aku menginginkan kau yang mengeksekusinya Ray? Ya, kau berbakat itu salah satu alasannya, tapi di atas segalanya yang terpenting adalah kau bisa kupercaya, itu kata Plee dulu.” (Tere Liye, 2009: 332).*

Menjalani hubungan membutuhkan kepercayaan orang lain. Itu karena jika kita bisa saling percaya, kita tidak akan selalu waspada terhadap orang lain.

#### 9) Tolong Menolong

Kata "tolong" dan "tolong" keduanya mengacu pada permintaan bantuan, menurut KBBI. Pada dasarnya, manusia bergantung satu sama <sup>1</sup>lain untuk bertahan hidup. Ini menunjukkan betapa menolong sangat dihargai dalam interaksi sosial. Pernyataan berikut dari buku ini mengilustrasikan pentingnya mengulurkan tangan.

*"Itu masalah Ray! kau mungkin bisa memulainya lagi, tapi kau sudah kehilangan waktumu. Bisnis barumu tidak akan lebih seperti kantor rumah. Kecuali kau mengizinkan aku membantumu. "(Tere Liye, 2009: 373)*

Insiden yang digambarkan dalam frasa di atas terjadi ketika tokoh utama berjuang untuk menjalankan bisnis dan tokoh tambahan turun tangan untuk membantu. Ini luar biasa karena pada intinya berarti **kita tidak akan hidup sendiri**. Kami **akan selalu membutuhkan bantuan dari** luar.

#### 10) Berprasangka Baik

Istilah "prasangka" berasal dari kata "prasangka", yang didefinisikan sebagai memiliki penilaian negatif tentang sesuatu sebelum mengetahuinya atau telah menyaksikannya. Pendapat atau pendapat yang baik dari orang lain adalah prasangka yang baik. Kutipan berikut dari buku ini menunjukkan nilai prasangka yang sehat:

*Mendengar berbagai rencana Plee tentang berlian seribu karat itu, Ray bisa menyimpulkan, teman barunya bukanlah pencuri biasa. Plee memiliki reputasi dan malam itu Ray sedikit pun tidak punya ide lain kecuali mendengarkan rencana rencana Plee. Semua itu mengendalikannya. Pertanyaan- pertanyaan yang membuat sesak setahun terakhir mempercepat prosesnya. "(Tere Liye, 2009: 173)*

#### 11) Menepati Janji

Janji adalah penegasan atas kemampuan dan kesiapan seseorang untuk melakukan tindakan, seperti keinginan untuk menyediakan, membantu, datang, dll. Menepati komitmen berarti jujur pada bahasa yang digunakan untuk menunjukkan kesiapan. Tanda cita-cita yang dijunjung tinggi setelah membuat komitmen atau janji adalah menepati janji. Untuk memenuhi komitmen

sebelumnya, menepati janji adalah semacam kewajiban. Bagian berikut dari buku ini menggambarkan pentingnya menepati janji Anda.

*“Saya mendirikan gedung yang indah buat Anda yang tinggi, tempat yang hebat untuk memandang rembulan. Kau tahu, aku sudah begitu jauh berlari sendiri. Mewujudkan mimpi-mimpi kita tetapi setelah sekian lama, semua terasa semakin kosong.” (Tere Liye, 2009: 346)*

#### d. Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Landasan interaksi sosial, baik di dalam maupun lintas kelompok, adalah rasa hormat terhadap orang lain. Menghormati orang lain adalah syarat untuk hidup berdampingan dalam masyarakat.

##### 1) Menikmati Keindahan Alam

Kutipan:

*“Dia sengaja menunggu senja tiba di tepi pantai. Berjalan setengah jam di pasir yang lembut. Memandang kaki langit yang merah. Ombak bergulung membasahi tumit. Dulu, sangat menyenangkan berjalan bersisian berdua. Berkejaran.” (Tere Liye, 2009: 63)*

Prinsip-prinsip moral dalam buku *Rembulan Tenggelam di Wajah Tere Liye* telah ditemukan dengan melakukan penelitian dan menanggapi semua rumusan masalah dengan melihat ringkasan plot, karakter, dan penokohan. Novel memiliki empat jenis nilai moral yang berbeda, menurut teori: (1) hubungan antara manusia dan orang lain, (2) hubungan antara manusia dan Tuhan, (3) hubungan antara manusia dan diri sendiri, dan (4) hubungan antara manusia dan lingkungan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Temuan **penelitian dan pembahasan** diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa

1. Delapan sudut karakteristik membentuk Tere Liye Rembulan Tercekik tepat di depan Anda, termasuk subjek eksplorasi cara hidup asli ini dan tujuh karakter: Rehan/Beam, Diar, Penjaga Panti, Plee, Jo, Fitri, dan saudara perempuan Gorilla. Ada empat area pengaturan dalam buku ini: klinik medis, terminal, sisi laut, dan kliring. Ceritanya adalah plot campuran, berlatarkan bagian pertama siang, sore dan malam. Latarnya sibuk, ketakutan, dan sedih. Iklim sosial dalam buku ini menyinggung iklim shelter, terminal, dan iklim sosial pengelola uang.
2. Memohon, mengungkapkan penghargaan, tunduk kepada Tuhan, dan mengakui kesalahan di hadapan Tuhan adalah contoh bagaimana standar etika yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan ditunjukkan. Keyakinan diri, jaminan, pantang menyerah, perhatian, dan angin kebenaran adalah contoh standar moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Perhatian, kewajiban, kebajikan, berbagi atau memberi, tidak mengesankan kehendak, penghargaan, perhatian, kepercayaan, dan membantu orang lain adalah aturan etis yang memandu hubungan manusia.

#### B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para skolastik masa depan dapat memanfaatkan penelitian yang telah diselesaikan tentang *The Suffocated Moon Allover's Ethical Perspectives in Humanism of Writing* karya Tere Liye sebagai bantuan. Petunjuk yang tidak

digunakan dalam penelitian ini harus ditambahkan dengan asumsi pemeriksaan serupa sedang dilakukan. Selain itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan perspektif yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang berbeda jika eksplorasi diarahkan menggunakan judul novel yang serupa. Untuk mencapai hasil yang memperkuat dan menegakkan hipotesis dan pemikiran yang baru-baru ini dikembangkan oleh kedua ahli dan ilmuwan masa lalu, analisis lebih lanjut dapat memanfaatkan komponen sosial, dekat dengan sudut rumah, atribut karakter, atau penggunaan gaya bahasa.

## 2. Bagi Pengembang Ilmu

Studi ini diharapkan dapat menawarkan informasi, komitmen ilmiah, bahan referensi, dan pendirian untuk penyelidikan bagian tulisan moral di masa depan.

## Sheli 2

---

### ORIGINALITY REPORT

---

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

---

### PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	11%
2	<a href="http://repository.ump.ac.id">repository.ump.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1%
8	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1%

---

[eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)

9	Internet Source	<1 %
10	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
13	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://fitriyahjt.blogspot.com">fitriyahjt.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
17	<a href="http://jurnal.stienganjuk.ac.id">jurnal.stienganjuk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://earthtos.blogspot.com">earthtos.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://www.contohnaskahdrama.com">www.contohnaskahdrama.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

21

[viemufidah.guru-indonesia.net](http://viemufidah.guru-indonesia.net)

Internet Source

<1 %

22

[journal.ubm.ac.id](http://journal.ubm.ac.id)

Internet Source

<1 %

23

Submitted to Clayton College & State University

Student Paper

<1 %

24

Submitted to Universitas Musamus Merauke

Student Paper

<1 %

25

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

<1 %

26

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

27

[123dok.com](http://123dok.com)

Internet Source

<1 %

28

Submitted to Universiti Selangor

Student Paper

<1 %

29

[otodriver.com](http://otodriver.com)

Internet Source

<1 %

30

[repository.iainpurwokerto.ac.id](http://repository.iainpurwokerto.ac.id)

Internet Source

<1 %

31	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
32	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
33	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
34	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
35	digilib.ump.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
37	adoc.pub Internet Source	<1 %
38	id.scribd.com Internet Source	<1 %
39	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
40	triadibagus.com Internet Source	<1 %
41	www.gpibmenaraiman.org Internet Source	<1 %
42	www.neliti.com	

Internet Source

<1 %

43

[www.srikarangbuncing.com](http://www.srikarangbuncing.com)

Internet Source

<1 %

44

[bphn.go.id](http://bphn.go.id)

Internet Source

<1 %

45

[edusuprimanto.blogspot.com](http://edusuprimanto.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

46

[ojs.unm.ac.id](http://ojs.unm.ac.id)

Internet Source

<1 %

47

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

<1 %

48

[semutsujud.blogspot.com](http://semutsujud.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

49

[www.abbotthull.co.uk](http://www.abbotthull.co.uk)

Internet Source

<1 %

50

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

<1 %

51

[bagawanabiyasa.wordpress.com](http://bagawanabiyasa.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

52

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off